

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi terkait dengan kajian penelitian efektifitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud. Namun sebelum melakukan proses pengolahan dan pembahasan data hasil penelitian, pada bagian ini juga peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum objek penelitian. Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap merupakan PAUD binaan penilik.

Adapun visi, misi dan tujuan Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya sebagai berikut:

1. Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Tujuan Lembaga

- a. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- b. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- d. Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.

Sarana dan prasarana yang tersedia pada Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya mencakup area administrasi (ruang kepala sekolah dan guru), area belajar (2 ruang kelas), area kesehatan (UKS), serta fasilitas penunjang lainnya seperti dapur dan kolam renang. Fasilitas ruang kelas merupakan komponen dengan jumlah terbanyak dibandingkan fasilitas lainnya. Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya memiliki luas tanah 700 m².

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana
Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No	Data Sarpras	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kelas	2	
4	Ruang UKS	1	
5	Dapur	1	
6	Kolam Renang	1	
	Jumlah	7	

Sumber: KB Setetes Embun, 2025

Untuk mengetahui kualifikasi akademik pendidik di Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Kualifikasi Akademik Pendidik
di Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No	Kualifikasi akademik	Jumlah	%
1	SMP	-	0
2	SMA	1	25
3	D2 Kependidikan	-	0
4	D3 Kependidikan	-	0
5	S1 Kependidikan	3	75
	Jumlah	4	100

Sumber: KB Setetes Embun, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya yang telah berkualifikasi akademik SMA sebanyak 1 orang (25 %), bahkan ada yang telah S1 sebanyak 3 orang (75%) dengan demikian kualifikasi akademik S1 pada umumnya telah sesuai yang dipersyaratkan.

Selanjutnya disajikan pengalaman kerja guru di Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengalaman Kerja Pendidik di Kelompok Bermain Setetes Embun
Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	1	25
2	6-10	3	75
3	11-15	-	0
4	>16	-	0
	Jumlah	4	100

Sumber: KB Setetes Embun, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja pendidik pada umumnya antara 9-10 tahun sebanyak 3 orang (75 %), sedangkan dibawah 6 tahun sebanyak 1 orang (25 %). Melihat pengalaman kerja guru tersebut akan berpengaruh terhadap kompetensi masing-masing guru.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik di Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya pada tahun pelajaran 2025/2026 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya
Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelompok A	9	6	15
2	Kelompok B	6	9	15
	Total	15	15	30

Sumber: KB Setetes Embun, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026 di Kelompok Bermain Setetes Embun Kecamatan Kroya berjumlah 30 anak dan jumlah peserta didik pada sekolah tersebut tiap kelompoknya berbeda.

Selanjutnya visi, misi dan tujuan Kelompok Bermain An-Nuur Kecamatan Kroya sebagai berikut:

1. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman,bertaqwa,unggul dalam prestasi, serta santun dalam perilaku.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan karakteristik usia dini.
- c. Memberdayakan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan social dan religious anak didik.
- d. Membekali anak dengan budi pekerti luhur dan terpuji, sesuai dengan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia.

3. Tujuan Lembaga

- a. Menyediakan alat bermain yang sesuai, sehingga mampu memaksimalkan pembelajaran sambil bermain pada anak usia dini yang murah dan bermutu.
- b. Pos Pendidikan Anak Usia Dini mendidik anak-anak sedini mungkin sebagai pengenalan kepada pendidikan tahap berikutnya seperti SD/MI.
- c. Melatih anak-anak bermasyarakat dengan sesama teman dan mendidik mental agar mandiri, berani, dan percaya diri.
- d. Peningkatan pendidikan anak mengenai banyak hal, agama, pengetahuan umum, menyanyi, membaca dan hal-hal lain yang perlu diketahui anak-anak.
- e. Memasyarakatkan PAUD KB An-Nuur di Desa Mujur dan memberikan motivasi pada masyarakat bahwa belajar sedini mungkin itu sangatlah penting.

Sarana dan prasarana yang tersedia pada Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, dan ruang UKS yang berdiri di atas tanah seluas 450m².

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana
Kelompok Bermain An-Nuur Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No	Data Sarpras	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Kelas	2	
4	Ruang UKS	1	
	Jumlah	5	

Sumber: KB Annur, 2025

Untuk mengetahui kualifikasi akademik pendidik di Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Data Kualifikasi Akademik Pendidik
di Kelompok Bermain An-Nuur Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No	Kualifikasi akademik	Jumlah	%
1	SMP	-	0
2	SMA	3	100
3	D2 Kependidikan	-	0
4	D3 Kependidikan	-	0
5	S1 Kependidikan	-	0
	Jumlah	3	100

Sumber: KB Annur, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya yang telah berkualifikasi akademik

SMA sebanyak 3 orang (100 %), tetapi belum ada yang S1 sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Selanjutnya disajikan pengalaman kerja guru di Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.7
Pengalaman Kerja Pendidik di Kelompok Bermain Annur
Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	1	33
2	6-10	1	33
3	11-15	-	0
4	>16	1	33
	Jumlah	3	100

Sumber: KB Annur, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja pendidik pada umumnya di atas 11 tahun sebanyak 1 orang (33 %), sedangkan dibawah 10 tahun sebanyak 2 orang (66 %). Melihat pengalaman kerja guru tersebut akan berpengaruh terhadap kompetensi masing-masing guru.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik di Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya pada tahun pelajaran 2025/2026 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Peserta Didik Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya
Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelompok A	9	5	14
2	Kelompok B	8	5	13
	Total	17	10	27

Sumber: KB Annur, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026 di Kelompok Bermain Annur Kecamatan Kroya berjumlah 27 anak dan jumlah peserta didik pada sekolah tersebut tiap kelompoknya berbeda.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Efektivitas Manajerial Penilik Berbasis Digital Dalam Penguatan Kinerja Guru Paud

Era transformasi digital menuntut adanya perubahan fundamental dalam pola pengawasan pendidikan, di mana peran penilik tidak lagi sekadar melakukan pemantauan administratif konvensional, melainkan harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam setiap fungsi manajerialnya. Efektivitas manajerial penilik berbasis digital diukur dari kemampuannya dalam memanfaatkan platform teknologi untuk melakukan supervisi, evaluasi, dan pendampingan secara lebih presisi, transparan, dan akuntabel. Integrasi sistem digital ini memungkinkan penilik untuk memetakan kebutuhan pengembangan profesi guru secara *real-time*, sehingga intervensi manajerial yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan relevan dengan dinamika kebutuhan satuan pendidikan di lapangan.

Dalam konteks penguatan kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penggunaan instrumen digital oleh penilik berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih berkualitas. Melalui pemantauan berbasis data, penilik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari perencanaan hingga

evaluasi hasil belajar anak. Transformasi ini mendorong guru PAUD untuk lebih adaptif terhadap teknologi dan meningkatkan disiplin profesionalisme mereka, karena setiap indikator kinerja terdokumentasi dengan baik dalam sistem yang terintegrasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Lebih jauh lagi, sinergi antara manajerial penilik yang modern dengan kinerja guru yang optimal merupakan kunci utama dalam mencapai standar nasional pendidikan. Penilik yang mahir secara digital dapat memfasilitasi komunikasi dua arah yang lebih intensif dan memangkas hambatan birokrasi yang selama ini sering menghalangi efektivitas supervisi di wilayah kerja yang luas. Dengan demikian, penguatan kinerja guru PAUD tidak lagi dipandang sebagai proses satu arah, melainkan sebuah hasil dari kolaborasi strategis yang didukung oleh tata kelola manajerial berbasis digital yang efisien, inovatif, dan berkelanjutan.

Kelompok Bermain Setetes Embun Dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap merupakan daerah binaan penilik. Penilik didudukkan pada peran penting dan strategis dalam penjaminan mutu pendidikan. Melalui peran yang diberikan penilik untuk membina dan memantau pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan. Sebagai bentuk penjaminan mutu dan mengatasi tantangan zaman, penilik harus melaksanakan supervisi manajerial berbasis digital untuk mengukur kinerja guru secara berkelanjutan dan intensif. Untuk mengetahui keterlaksanaan supervisi manajerial berbasis digital yang memuat beberapa aspek maka dilakukan wawancara dengan stake holder pendidikan.

Aspek pertama dalam fungsi manajerial penilik adalah perencanaan program pengendalian mutu PAUD yang disusun secara sistematis dan terukur untuk menjamin ketercapaian standar nasional pendidikan. Dalam tahapan ini, penilik melakukan identifikasi mendalam terhadap kondisi riil satuan PAUD di wilayah binaannya, mencakup analisis kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan yang ada. Perencanaan yang matang melibatkan penyusunan instrumen pemantauan, penentuan jadwal supervisi, hingga perancangan strategi pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lembaga. Dengan perencanaan yang berbasis pada data autentik, penilik dapat menetapkan prioritas sasaran mutu yang ingin dicapai, sehingga setiap langkah manajerial yang diambil memiliki landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Di era digital saat ini, perencanaan program pengendalian mutu oleh penilik mengalami transformasi menjadi lebih dinamis melalui pemanfaatan aplikasi dan sistem informasi manajemen. Integrasi teknologi memungkinkan penilik untuk menyusun rencana kerja yang lebih kolaboratif dengan pihak sekolah, di mana target-target kinerja dan parameter penilaian dapat diakses secara transparan oleh para pendidik. Perencanaan berbasis digital ini tidak hanya mempermudah sinkronisasi data antar lembaga, tetapi juga memungkinkan adanya penyesuaian program secara cepat jika ditemukan kendala di lapangan. Dengan demikian, perencanaan yang solid menjadi fondasi utama bagi penilik dalam mengawal proses penjaminan mutu, memastikan bahwa setiap intervensi

yang direncanakan benar-benar mampu mendorong peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di tingkat PAUD.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menyusun perencanaan pengendalian mutu untuk penguatan kinerja guru, saya biasanya menggunakan pendekatan siklus PDCA yang berbasis data. Pertama, identifikasi Perencanaan Berbasis Data (PBD). Saya memulai dengan memetakan raport pendidikan atau hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya. Dari situ, kita bisa melihat di mana letak kelemahan kompetensi guru, apakah di pedagogik atau penguasaan teknologi. Kedua, penyusunan program prioritas. Berdasarkan data tadi, saya menyusun program pendampingan yang spesifik. Fokusnya sekarang adalah penguatan kurikulum, seperti transisi PAUD ke SD yang menyenangkan atau implementasi *deep learning*. Ketiga, digitalisasi supervisi. Saya memasukkan unsur teknologi dalam perencanaan, misalnya menggunakan instrumen supervisi berbasis digital agar proses monitoring kinerja guru lebih transparan, objektif, dan hasilnya bisa langsung didiskusikan saat itu juga. Keempat, kolaborasi dan umpan balik. Perencanaan ini tidak saya buat sendiri, tapi melibatkan PKG (Pusat Kegiatan Gugus) dan HIMPAUDI agar programnya sinkron dengan kebutuhan nyata para guru di lapangan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan kami di sekolah, cara Penilik menyusun perencanaan mutu dalam menguatkan kinerja guru biasanya terlihat dari beberapa langkah nyata: a) pendampingan berbasis kebutuhan. Beliau tidak datang dengan program titipan, tapi selalu mengawali dengan membedah Rapor Pendidikan sekolah kami. Jadi, perencanaan yang disusun benar-benar menjawab kelemahan kinerja guru kami di lapangan. b) Fokus pada digitalisasi. Kami melihat Penilik cukup mendorong penguatan kinerja melalui teknologi. Beliau merencanakan supervisi yang sudah berbasis digital, sehingga guru-guru kami merasa lebih terbantu karena umpan baliknya lebih cepat dan transparan. c) Kolaborasi aktif. Perencanaan yang

beliau buat selalu melibatkan diskusi dengan kami dan organisasi mitra. Beliau sering memastikan bahwa program penguatan kinerja guru seperti workshop atau pendampingan sejawat selaras dengan visi sekolah kami. d) Evaluasi yang terukur. Beliau menetapkan indikator pencapaian yang jelas. Jadi, kami di sekolah tahu persis standar mutu apa yang sedang dikejar dan bagaimana kinerja guru akan dinilai secara adil. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, Bapak Penilik cukup sistematis dalam menyusun perencanaan mutu karena beliau selalu mengedepankan pendekatan berbasis data yang disinkronkan dengan kebutuhan riil di sekolah kami. Beliau tidak hanya memberikan instruksi administratif, tetapi aktif melakukan pendampingan dalam membedah Rapor Pendidikan untuk memetakan aspek kompetensi guru yang perlu diperkuat, terutama dalam hal adaptasi teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Perencanaan yang beliau susun juga terasa cukup kolaboratif karena beliau sering membuka ruang diskusi dengan kami para kepala sekolah guna memastikan bahwa program supervisi digital yang dirancang benar-benar bisa diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas secara berkelanjutan. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Dari kacamata kami sebagai guru, Bapak Penilik menyusun perencanaan mutu dengan cara yang cukup suportif dan tidak sekadar menuntut administrasi. Beliau sering hadir untuk memetakan kesulitan kami secara langsung, lalu merancang program pendampingan yang praktis, seperti workshop penggunaan media digital atau diskusi mengenai metode *deep learning* yang relevan dengan kondisi anak didik kami. Kami merasa perencanaan yang beliau buat cukup membantu penguatan kinerja karena pendekatannya lebih seperti seorang *coach* yang membimbing, beliau menggunakan instrumen supervisi yang jelas namun tetap humanis, sehingga kami tahu bagian mana dari cara mengajar kami yang harus ditingkatkan tanpa merasa dihakimi. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut pengamatan saya dan rekan-rekan guru lainnya, Bapak Penilik menyusun perencanaan program itu cukup transparan dan

berorientasi pada solusi lapangan. Beliau tidak hanya fokus pada pengecekan berkas, tapi program yang disusunnya benar-benar diarahkan untuk meningkatkan kreativitas mengajar kami melalui pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kurikulum saat ini. Saya melihat beliau cukup konsisten dalam merencanakan jadwal kunjungan yang terjadwal sehingga kami merasa terus didampingi untuk memperbaiki kinerja, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Perencanaan yang beliau buat terasa efektif karena beliau mau mendengarkan keluhan guru terlebih dahulu sebelum menetapkan target mutu yang harus kami capai. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat Penilik di wilayah Kroya ini menyusun perencanaan program dengan cukup sistematis dan selaras dengan kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Beliau selalu mengawasi penyusunan program melalui sinkronisasi data dari hasil supervisi periode sebelumnya, sehingga perencanaan pengendalian mutu yang dibuat benar-benar menyasar pada penguatan kompetensi guru yang masih lemah di lapangan. Saya cukup mengapresiasi cara beliau mengintegrasikan instrumen digital dalam rencana monitoringnya, karena hal itu memudahkan koordinasi dengan kantor Korwil dalam melihat progres kinerja guru secara *real-time*. Komunikasi beliau dalam melaporkan rencana kerja juga cukup intens, sehingga program-program strategis seperti percepatan digitalisasi sekolah dan peningkatan mutu PAUD di wilayah kami dapat berjalan lebih terukur dan sinergis. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud melalui pendekatan yang sistematis, berbasis data (PBD), dan berorientasi pada digitalisasi. Terkait Perencanaan Berbasis Data (PBD), Penilik mengawasi program dengan membedah Rapor Pendidikan dan hasil evaluasi tahun sebelumnya untuk memetakan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini memastikan program pendampingan tepat sasaran, baik pada aspek pedagogik maupun manajerial. Sedangkan dalam digitalisasi supervisi dan monitoring, Penilik mengintegrasikan instrumen supervisi berbasis digital yang

memungkinkan proses pemantauan kinerja guru berlangsung secara transparan, objektif, dan real-time. Langkah ini mempermudah koordinasi dengan Korwilcam serta memberikan umpan balik instan bagi pendidik. Penilik juga menggunakan pendekatan coaching yang humanis. Dalam meningkatkan kinerja guru, penilik tidak sekadar menuntut kelengkapan administrasi, melainkan berperan sebagai pendamping (coach). Program yang disusun mencakup penguatan kurikulum terkini, seperti Transisi PAUD ke SD dan metode Deep Learning, melalui workshop yang praktis dan solutif. Penilik juga melakukan kolaborasi multisektoral. Perencanaan disusun secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti Kepala Sekolah, PKG, dan HIMPAUDI. Sinergi ini memastikan program pengendalian mutu selaras dengan visi sekolah serta kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap.

Aspek manajerial penilik kedua mencakup pelaksanaan pemantauan program PAUD, yang merupakan proses krusial untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan standar operasional dan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, penilik melakukan kunjungan lapangan dan observasi langsung terhadap aktivitas di satuan PAUD guna mengumpulkan data mengenai implementasi pembelajaran serta penggunaan sarana prasarana, seperti yang tercermin pada pendataan fasilitas di KB Setetes Embun. Pemantauan ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas untuk mendeteksi secara dini hambatan yang dihadapi oleh pendidik, sehingga penilik dapat memberikan solusi praktis yang menjaga agar jalannya program tetap berada pada jalur yang benar demi mencapai target pendidikan yang diinginkan.

Seiring dengan kemajuan teknologi, pelaksanaan pemantauan kini semakin efektif melalui pemanfaatan instrumen digital yang memungkinkan pengumpulan data secara cepat dan akurat. Penilik dapat menggunakan perangkat digital untuk mendokumentasikan temuan di lapangan, mulai dari kinerja guru hingga kelengkapan fasilitas penunjang seperti ruang kelas maupun sarana pendukung lainnya. Dokumentasi berbasis digital ini tidak hanya mempermudah penyusunan laporan pemantauan yang objektif, tetapi juga menyediakan basis data yang kuat untuk melakukan evaluasi berkelanjutan. Dengan pelaksanaan pemantauan yang terintegrasi secara digital, penilik mampu memberikan umpan balik yang lebih transparan kepada satuan PAUD, yang pada akhirnya memperkuat akuntabilitas dan mutu layanan pendidikan anak usia dini di wilayah binaannya.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik melaksanakan pemantauan program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, saya melakukan pemantauan program secara rutin melalui kunjungan lapangan yang terfokus pada pendampingan, bukan sekadar inspeksi. Saya menggunakan instrumen 8 standar nasional pendidikan dan supervisi berbasis digital untuk mencatat progres kinerja guru secara langsung, sehingga data yang diambil lebih akurat dan objektif. Saat di sekolah, saya biasanya mengamati bagaimana guru mengimplementasikan modul ajar khususnya terkait transisi PAUD ke SD lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi santai untuk memberikan umpan balik saat itu juga. Jadi, pemantauan ini benar-benar saya arahkan sebagai sarana konsultasi bagi guru untuk memecahkan kendala teknis yang mereka hadapi di kelas agar kualitas pembelajaran tetap terjaga sesuai standar mutu yang telah kita tetapkan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan pemantauan yang dilakukan Bapak Penilik menurut kami cukup efektif karena beliau turun langsung ke lapangan dengan jadwal yang teratur dan terencana. Kami melihat beliau tidak hanya memeriksa dokumen di atas meja, tetapi benar-benar masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran dan interaksi guru dengan anak didik secara langsung. Yang kami apresiasi, beliau sudah menggunakan instrument pemantauan 8 standar nasional pendidikan dengan aplikasi atau instrumen digital dalam pemantauan tersebut, sehingga setelah selesai, kami bisa segera mendapatkan potret capaian kinerja guru kami secara objektif. Beliau juga selalu menyempatkan waktu untuk memberikan pembinaan singkat kepada guru-guru kami mengenai hal-hal teknis yang perlu diperbaiki, sehingga kegiatan pemantauan ini dirasakan guru sebagai bentuk dukungan nyata, bukan sebuah beban administrasi. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sejauh yang saya amati, pelaksanaan pemantauan oleh Bapak Penilik cukup konsisten dan dilakukan secara terbuka. Beliau rutin mengunjungi sekolah untuk memantau sejauh mana program-program mutu yang direncanakan telah berjalan di tingkat kelas, terutama dalam penguatan kinerja guru. Kami merasa terbantu karena pemantauan beliau tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan lebih ke arah supervisi klinis, beliau melihat kendala yang dihadapi guru, lalu memberikan solusi praktis di tempat. Penggunaan instrumen 8 standar nasional pendidikan berbasis digital yang beliau terapkan juga membuat hasil pemantauan menjadi cukup transparan, sehingga kami sebagai kepala sekolah bisa lebih mudah menindaklanjuti arahan beliau untuk terus memacu profesionalisme guru-guru kami. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Kalau saya perhatikan, cara Bapak Penilik melaksanakan pemantauan itu cukup aktif dan komunikatif, tidak hanya formalitas di awal semester saja. Beliau sering meluangkan waktu untuk berdialog langsung dengan kami di ruang guru maupun saat di kelas guna melihat sejauh mana kami bisa menerapkan metode pembelajaran yang baru. Pemantauan beliau terasa

cukup objektif karena didasarkan pada instrumen 8 standar nasional pendidikan digital yang jelas, namun penyampaian hasilnya dilakukan secara santun dan membangun. Hal ini membuat rekan-rekan guru merasa lebih percaya diri untuk meningkatkan kinerjanya, sebab pemantauan yang beliau lakukan benar-benar bertujuan untuk mencari solusi atas hambatan mengajar yang kami temui di lapangan, bukan sekadar menilai benar atau salah. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, saya melihat Bapak Penilik cukup disiplin dan rutin turun ke sekolah untuk memantau aktivitas kami secara langsung. Beliau tidak hanya fokus pada tumpukan berkas administrasi, tetapi lebih banyak mengobservasi cara kami mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak di kelas untuk memastikan program penguatan kinerja benar-benar berjalan. Yang saya suka, beliau menggunakan instrumen digital saat pemantauan 8 standar nasional pendidikan sehingga hasilnya cukup objektif, namun penyampaian masukannya tetap dilakukan secara hangat dan memotivasi. Kehadiran beliau saat pemantauan justru kami nantikan karena beliau selalu memberikan tips praktis untuk mengatasi kesulitan mengajar, sehingga kami merasa pemantauan ini adalah bagian dari dukungan untuk kemajuan profesional kami sebagai guru. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari perspektif wilayah, saya melihat Penilik di Korwilcam Kroya melaksanakan pemantauan 8 standar nasional Pendidikan dengan cukup disiplin dan terstruktur melalui kunjungan rutin ke sekolah-sekolah binaannya. Beliau tidak hanya memantau secara administratif di kantor, tetapi terjun langsung ke lapangan untuk memastikan bahwa program penguatan kinerja guru berjalan sesuai target yang telah kita sepakati bersama di tingkat kecamatan. Saya cukup mendukung inovasi beliau dalam menggunakan instrumen pemantauan berbasis digital, karena hasilnya menjadi jauh lebih cepat dilaporkan dan akurasinya tinggi dalam memotret progres kinerja guru secara *real-time*. Komunikasi yang intens antara Penilik dengan pihak Korwil setelah melakukan pemantauan ini cukup membantu kami dalam mengambil kebijakan yang cepat jika ditemukan kendala mendesak di lapangan, sehingga penjaminan mutu PAUD di wilayah Kroya tetap terjaga dan selaras dengan kebijakan Dinas Pendidikan. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan pemantauan program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara konsisten, terstruktur, dan inovatif melalui pendekatan supervisi klinis yang humanis. Penilik menggunakan instrumen 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diintegrasikan dengan aplikasi digital. Hal ini memungkinkan pengambilan data kinerja guru secara real-time, akurat, transparan, dan objektif, sehingga potret capaian mutu sekolah dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti. Pelaksanaan pemantauan tidak hanya bersifat administratif atau inspektif, tetapi lebih menekankan pada observasi kelas secara langsung. Penilik memantau implementasi modul ajar dan interaksi guru-murid, kemudian memberikan solusi praktis serta umpan balik instan melalui diskusi santai yang membangun. Pemantauan diarahkan secara spesifik untuk memastikan penguatan kinerja guru dalam hal-hal krusial, seperti program Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, guna memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga sesuai standar yang ditetapkan. Secara manajerial, pemantauan dilakukan melalui kunjungan lapangan yang terjadwal dan disiplin. Hal ini menciptakan pola komunikasi yang intens antara Penilik, pihak sekolah, dan Korwilcam, sehingga setiap kendala teknis di lapangan dapat diatasi dengan kebijakan yang cepat dan sinergis. Kehadiran penilik dirasakan oleh para guru sebagai bentuk dukungan profesional (coaching) daripada beban pengawasan. Pendekatan yang hangat dan komunikatif ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri serta kreativitas guru dalam mengajar.

Aspek ketiga dalam fungsi manajerial penilik adalah melaksanakan penilaian program PAUD, sebuah tahapan evaluatif yang krusial untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan implementasi program yang telah dijalankan di satuan pendidikan. Penilaian ini tidak sekadar berfokus pada hasil akhir, melainkan mencakup evaluasi menyeluruh terhadap input, proses, dan output dari seluruh layanan PAUD, termasuk bagaimana kompetensi guru dan ketersediaan sarana prasarana berkontribusi terhadap capaian belajar anak. Melalui instrumen penilaian yang objektif dan terstandar, penilik menganalisis kesenjangan antara rencana mutu yang telah ditetapkan dengan realisasi di lapangan. Proses ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai aspek mana saja yang telah mencapai target dan aspek mana yang masih memerlukan perbaikan mendalam.

Di era transformasi digital, pelaksanaan penilaian program PAUD oleh penilik menjadi jauh lebih efisien, akurat, dan berbasis data (*data-driven*). Penggunaan platform digital memungkinkan penilik untuk mengolah data instrumen penilaian secara otomatis, menghasilkan visualisasi capaian mutu institusi, serta melakukan perbandingan performa antar-satuan PAUD di wilayah binaannya secara cepat. Hasil penilaian berbasis digital ini memberikan umpan balik yang transparan dan dapat langsung diakses oleh kepala sekolah maupun guru sebagai bahan refleksi diri. Dengan demikian, fungsi penilaian ini tidak lagi dianggap sebagai beban administratif, melainkan menjadi dasar rekomendasi strategis yang valid bagi penilik untuk merancang program pembinaan, penguatan kinerja guru, dan peningkatan mutu PAUD ke depan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik melaksanakan penilaian program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan penilaian, saya menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif dengan memadukan penilaian proses dan hasil secara digital. Saya menilai kinerja guru bukan hanya dari kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi lebih kepada dampak nyata praktik mengajar mereka di kelas, seperti bagaimana mereka mengelola kelas yang berpusat pada anak dan kemajuan perkembangan siswa. Seluruh hasil observasi saya input ke dalam instrumen penilaian berbasis aplikasi agar skor yang dihasilkan lebih objektif dan transparan. Setelah penilaian selesai, saya selalu mengadakan sesi refleksi bersama guru untuk membahas capaian mereka secara terbuka, sehingga penilaian ini tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai pijakan bagi guru untuk mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan dalam pengembangan profesional mereka selanjutnya. Namun, masih adanya tantangan dalam kegiatan supervisi manajerial penilik terhadap guru di era digital. Mengingat kemampuan IT setiap guru masih berbeda-beda. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut kami, Bapak Penilik melaksanakan penilaian kinerja guru dengan cukup adil dan transparan karena standarnya sudah jelas sejak awal. Beliau tidak hanya memberikan nilai angka, tetapi memberikan deskripsi capaian yang mendalam berdasarkan observasi langsung saat beliau berkunjung ke kelas kami. Penilaian yang beliau lakukan cukup terbantu dengan instrumen digital, sehingga hasilnya objektif dan kami bisa melihat grafik perkembangan guru dari waktu ke waktu secara nyata. Yang paling kami rasakan manfaatnya adalah sesi umpan balik setelah penilaian, beliau akan memaparkan kelebihan dan kekurangan guru kami seperti keterbatasan kemampuan IT para guru secara santun, sehingga penilaian tersebut benar-benar menjadi dasar yang kuat bagi sekolah untuk merancang program pengembangan guru di tahun berikutnya. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat Bapak Penilik melaksanakan penilaian kinerja dengan cukup objektif karena beliau selalu merujuk pada indikator yang terukur dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Beliau tidak menilai secara subjektif atau hanya berdasarkan kesan sesaat, melainkan melalui bukti-bukti kinerja yang dikumpulkan selama masa pendampingan dan pemantauan. Penggunaan instrumen penilaian berbasis digital yang beliau terapkan cukup membantu kami sebagai kepala sekolah dalam memahami peta kompetensi guru kami secara lebih transparan. Selain itu, cara beliau menyampaikan hasil penilaian selalu disertai dengan saran-saran perbaikan yang konkret, sehingga proses penilaian ini benar-benar menjadi motivasi bagi guru-guru kami untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka di sekolah. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Bagi kami para guru, penilaian yang dilakukan Bapak Penilik terasa cukup objektif dan tidak menakutkan karena beliau menilainya berdasarkan proses kerja kami sehari-hari di kelas, bukan cuma melihat berkas administrasi saja. Beliau menggunakan instrumen penilaian digital yang hasilnya bisa kami lihat langsung, sehingga kami merasa nilai yang diberikan itu jujur dan transparan, walaupun kami merasa kurang mampu dalam menggunakan perangkat digital. Yang paling berkesan adalah sesi refleksinya, setelah memberikan penilaian, beliau akan mengajak kami duduk bersama untuk membahas bagian mana yang sudah bagus dan mana yang masih perlu kami perbaiki. Dengan cara seperti ini, kami tidak merasa sedang dihakimi, tapi justru merasa dibimbing untuk memahami standar kinerja yang lebih profesional demi kebaikan anak-anak didik. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut pengamatan saya terhadap rekan-rekan sejawat, Bapak Penilik melaksanakan penilaian dengan cukup adil karena beliau melihat langsung praktik kami di lapangan secara konsisten. Penilaian yang diberikan tidak hanya terpaku pada skor angka di instrumen digital, tetapi beliau juga cukup menghargai kreativitas dan inovasi yang kami lakukan dalam mengelola kelas. Kami merasa penilaian beliau cukup kredibel karena didasarkan pada data pantauan yang diambil berkali-kali, bukan hanya sekali kunjungan saja. Selain itu, beliau selalu memberikan kesempatan bagi kami untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi, sehingga hasil penilaian tersebut terasa cukup terbuka dan membantu kami

memahami di mana posisi kompetensi kami saat ini untuk terus berkembang ke depannya. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari sudut pandang manajerial di Korwilcam, saya melihat Penilik melaksanakan penilaian kinerja guru dengan cukup akuntabel dan berbasis data autentik. Beliau tidak memberikan penilaian yang bersifat subjektif, melainkan merujuk pada akumulasi hasil pemantauan delapan standar nasional pendidikan yang terdokumentasi dalam instrumen digitalnya, walaupun masih ada beberapa guru yang belum mahir menggunakan IT. Saya cukup mengapresiasi cara beliau mengolah hasil penilaian tersebut menjadi sebuah peta kompetensi, sehingga saya di tingkat kecamatan bisa melihat dengan jelas guru mana yang sudah mencapai target dan mana yang perlu intervensi lebih lanjut. Selain itu, laporan penilaian yang beliau sampaikan selalu disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang strategis, menunjukkan bahwa proses penilaian yang dilakukan benar-benar berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu yang sinkron dengan arah kebijakan pendidikan di wilayah Kroya. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan penilaian program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara akuntabel, transparan, dan edukatif dengan mengedepankan objektivitas berbasis data. Penilaian dilakukan secara sistematis merujuk pada indikator terukur dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Penggunaan instrumen penilaian berbasis aplikasi memastikan skor yang dihasilkan lebih akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meminimalisir unsur subjektivitas. Penilaian tidak lagi sekadar berorientasi pada pemenuhan berkas administrasi, melainkan menitikberatkan pada proses nyata di kelas. Penilik menilai kreativitas, inovasi dalam pengelolaan kelas yang berpusat pada anak, serta kemajuan perkembangan siswa secara konsisten. Pasca penilaian, penilik melakukan pendekatan melalui sesi dialog dan refleksi terbuka. Proses ini

memberikan ruang bagi guru untuk mendapatkan deskripsi capaian secara santun, sehingga penilaian dirasakan sebagai bimbingan profesional (coaching) alih-alih penghakiman administratif. Secara manajerial, hasil penilaian diolah menjadi peta kompetensi guru. Hal ini memungkinkan pihak sekolah dan Korwilcam untuk memiliki data autentik sebagai dasar perencanaan program pengembangan profesi guru yang lebih tepat sasaran di masa depan. Adanya kesempatan bagi guru untuk memberikan klarifikasi menciptakan budaya kerja yang transparan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri guru karena mereka memahami standar kinerja yang diharapkan dan merasa didukung untuk terus berkembang demi kualitas pendidikan anak didik. Namun, masih adanya tantangan dalam kegiatan supervisi manajerial penilik terhadap guru di era digital, mengingat kemampuan IT setiap guru masih berbeda-beda.

Aspek keempat dalam fungsi manajerial penilik adalah melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, yang merupakan inti dari upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di satuan pendidikan. Setelah melakukan pemantauan dan penilaian, penilik mengambil peran aktif sebagai mentor dan fasilitator untuk menjembatani kesenjangan kompetensi yang masih ditemukan pada guru maupun kepala sekolah. Pembinaan ini diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru, serta penguatan tata kelola administrasi bagi tenaga kependidikan. Melalui pendekatan yang humanis dan berkelanjutan, seperti workshop, diskusi kelompok terpumpun (FGD), dan supervisi klinis, penilik membantu para

pendidik mengatasi kendala praktis dalam implementasi kurikulum, penyusunan rencana pembelajaran, hingga teknik evaluasi perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks manajemen berbasis digital, proses pembimbingan dan pembinaan ini mengalami perluasan akses dan efisiensi yang signifikan. Penilik memanfaatkan berbagai platform digital, seperti *learning management system* (LMS), aplikasi konferensi video, dan ruang konsultasi virtual untuk menyelenggarakan pembinaan yang tidak lagi terbatas oleh sekat ruang dan waktu. Melalui ekosistem digital ini, penilik dapat membagikan modul pelatihan secara cepat, memantau kemajuan belajar mandiri para guru, serta menyediakan ruang diskusi interaktif yang inklusif. Pendekatan berbasis digital ini tidak hanya mempercepat proses diseminasi regulasi dan inovasi pembelajaran, tetapi juga mendorong lahirnya komunitas belajar profesional (*professional learning community*) di antara sesama pendidik PAUD, sehingga penguatan kinerja dapat terwujud secara kolektif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan pembimbingan dan pembinaan, saya menerapkan pendekatan *coaching* yang kolaboratif dan berkelanjutan, bukan sekadar memberikan instruksi satu arah. Saya biasanya mengawali dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik di setiap satuan PAUD, lalu memberikan bimbingan teknis baik secara individu maupun berkelompok, seperti melalui kegiatan kolektif guru. Fokus utama saya adalah memperkuat pemahaman mereka terhadap kurikulum merdeka dan metode pembelajaran kreatif, di mana saya sering memberikan contoh praktik baik secara langsung. Saya juga memanfaatkan media digital untuk mendampingi mereka kapan saja jika menemui kesulitan dalam

administrasi maupun proses mengajar. Bagi saya, pembinaan ini adalah upaya membangun rasa percaya diri guru agar mereka mampu berinovasi secara mandiri, sehingga peningkatan kinerja yang terjadi benar-benar muncul dari kesadaran profesional mereka sendiri. Namun, saya sadari kegiatan pendampingan dan supervisi manajerial terhadap guru belum sepenuhnya secara berkelanjutan dan intensif mengingat rasio penilik terhadap lembaga binaan tidak berimbang. Saya memiliki binaan lebih dari 10 Paud. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Bapak Penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan di sekolah kami dengan cara yang cukup mengayomi dan solutif. Beliau tidak hanya memberikan arahan secara teori, tetapi seringkali memberikan contoh praktik langsung saat mendampingi guru-guru kami menyusun perangkat ajar atau mengelola kelas, walaupun dalam keterbatasan waktu beliau. Kami cukup terbantu karena beliau selalu membuka ruang konsultasi yang luas, baik secara tatap muka maupun melalui komunikasi digital, sehingga setiap kendala yang dihadapi pendidik kami segera mendapatkan solusi. Pendekatan beliau yang merangkul dan memotivasi membuat guru-guru kami merasa lebih percaya diri untuk berinovasi, karena pembinaan yang diberikan benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik satuan PAUD kami, bukan sekadar pemenuhan program formal semata. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik melaksanakan pembimbingan dengan cukup intensif melalui pendampingan di sekolah walaupun masih kami rasakan belum optimal mengingat banyaknya sekolah binaan beliau. Beliau tidak hanya datang untuk memberikan instruksi, tetapi benar-benar membina aspek kompetensi guru secara spesifik, misalnya dalam penyusunan modul ajar yang lebih kreatif. Kami merasa pembimbingan beliau cukup efektif karena beliau sering memfasilitasi forum diskusi kecil antar guru untuk berbagi praktik baik, sehingga terjadi transfer ilmu yang nyata. Selain itu, pembinaan yang beliau lakukan selalu berbasis pada data hasil evaluasi sebelumnya, sehingga saran-saran yang diberikan cukup tepat sasaran dalam memperbaiki titik lemah kinerja guru kami dan memotivasi tenaga kependidikan untuk bekerja lebih profesional. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Kami merasakan pembimbingan dari Bapak Penilik itu cukup membantu karena beliau posisinya lebih sebagai mitra atau mentor bagi kami. Beliau tidak canggung untuk duduk bersama kami, memberikan contoh langsung bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang menarik, atau memberi masukan cara menangani anak-anak dengan pendekatan yang lebih sabar. Pembinaan yang beliau lakukan juga cukup kekinian, kami sering diajarkan cara menggunakan media pembelajaran digital supaya kelas tidak membosankan. Rasanya jadi lebih semangat untuk meningkatkan kinerja karena beliau selalu memberikan apresiasi dan motivasi, sehingga kami tidak merasa sendirian saat harus menghadapi perubahan kurikulum atau kendala teknis lainnya di sekolah. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Sejauh yang saya perhatikan dari rekan-rekan di sekolah lain, Bapak Penilik melaksanakan pembimbingan dengan cukup proaktif dan tidak membedakan. Beliau sering mengadakan pembinaan berkelompok atau masuk ke komunitas guru untuk mendiskusikan solusi atas hambatan mengajar yang kami alami bersama. Saya melihat beliau cukup sabar dalam membimbing guru-guru yang mungkin masih kesulitan dengan teknologi atau kurikulum baru, dengan memberikan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipraktikkan. Cara beliau membina itu cukup inspiratif karena lebih banyak memberikan semangat dan contoh nyata daripada sekadar tuntutan tugas, sehingga kami merasa didukung penuh untuk terus mengembangkan kompetensi dan memberikan yang terbaik bagi anak didik. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat Penilik di wilayah Kroya melaksanakan pembimbingan dan pembinaan dengan cukup sistematis dan berorientasi pada Solusi walaupun masih belum optimal. Beliau tidak hanya memberikan arahan formal, tetapi aktif memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan berkelanjutan yang selaras dengan kebijakan Dinas Pendidikan. Saya cukup mengapresiasi inisiatif beliau dalam mendorong penggunaan media digital dan platform merdeka mengajar sebagai sarana pembinaan, sehingga jangkauan bimbingannya menjadi lebih luas dan efektif. Komunikasi beliau yang proaktif kepada

kami di Korwilcam dalam melaporkan progres perkembangan pendidik cukup membantu kami dalam memetakan kebutuhan pelatihan ke depan, sehingga pembinaan yang dilakukan benar-benar berdampak nyata pada penguatan profesionalisme dan kinerja guru di seluruh satuan PAUD binaannya. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud melalui pendekatan coaching kolaboratif yang proaktif, meskipun secara frekuensi masih terkendala oleh rasio jumlah lembaga binaan yang cukup besar. Penilik memposisikan diri sebagai mitra dan mentor (coach) yang mengayomi, bukan sekadar instruktur formal. Hal ini diwujudkan melalui pemberian contoh praktik baik secara langsung dalam penyusunan perangkat ajar dan manajemen kelas yang kreatif. Bimbingan teknis dilakukan secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan tiap satuan PAUD serta merujuk pada data evaluasi sebelumnya, sehingga solusi yang diberikan untuk memperbaiki kinerja guru menjadi lebih tepat sasaran. Untuk menyiasati keterbatasan waktu dan luasnya jangkauan binaan (lebih dari 10 lembaga), penilik secara inovatif memanfaatkan komunikasi digital dan platform pembelajaran untuk memberikan pendampingan berkelanjutan yang fleksibel. Penilik aktif memfasilitasi forum diskusi kecil dan kegiatan kolektif guru untuk mendorong transfer ilmu antar-pendidik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang sabar, santun, dan apresiatif terbukti meningkatkan rasa percaya diri guru dalam berinovasi. Guru merasa didukung penuh dalam menghadapi kendala teknis maupun perubahan kebijakan pendidikan. Meskipun

telah berjalan efektif secara kualitas, pembimbingan ini diakui belum sepenuhnya optimal secara intensitas karena faktor beban kerja penilik yang harus membina banyak lembaga, yang menjadi catatan untuk penguatan manajerial di masa depan.

Aspek kelima dalam fungsi manajerial penilik adalah menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD, yang merupakan bentuk pertanggungjawaban profesional dan dokumentasi resmi dari seluruh rangkaian supervisi yang telah dilaksanakan. Laporan ini mengintegrasikan seluruh data yang diperoleh dari tahap perencanaan, pemantauan, penilaian, hingga hasil pembimbingan yang telah dilakukan pada satuan pendidikan. Penyusunan laporan yang sistematis dan objektif sangat penting karena dokumen ini memuat gambaran riil mengenai peta mutu PAUD, prestasi yang dicapai, serta kendala sistemik yang masih dihadapi di lapangan. Informasi yang tertuang dalam laporan ini menjadi rekam jejak kinerja institusi yang valid dan berfungsi sebagai rujukan utama bagi dinas pendidikan maupun pemangku kepentingan dalam memetakan kondisi riil pendidikan anak usia dini secara makro.

Di era digitalisasi, penyusunan laporan hasil pengendalian mutu kini bertransformasi menggunakan sistem pelaporan berbasis aplikasi dan platform digital yang terintegrasi. Penilik tidak lagi terjebak dalam tumpukan dokumen fisik, melainkan dapat menyusun laporan secara *real-time* dengan akurasi data yang lebih tinggi karena didukung oleh visualisasi grafis dan tabulasi otomatis. Keunggulan dari pelaporan berbasis digital ini adalah kemudahan dalam diseminasi informasi; laporan dapat langsung diakses oleh pihak terkait untuk

segera ditindaklanjuti. Pada akhirnya, laporan digital ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan instrumen strategis yang menghasilkan rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran demi perbaikan mutu pembelajaran dan penguatan kinerja guru PAUD secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menyusun laporan hasil pengendalian mutu, saya selalu memastikan bahwa data yang disajikan bersifat objektif dan berbasis pada fakta di lapangan yang saya himpun melalui instrumen digital. Saya tidak hanya menampilkan angka-angka statistik, tetapi juga menyertakan analisis deskriptif mengenai kemajuan kinerja guru, hambatan yang mereka hadapi, serta tingkat ketercapaian program di setiap satuan PAUD. Laporan ini saya susun secara sistematis dengan merujuk pada standar mutu yang berlaku, lalu saya tambahkan rekomendasi strategis yang konkret untuk perbaikan ke depannya. Bagi saya, laporan ini bukan sekadar pemenuhan tugas administratif kepada atasan, melainkan dokumen evaluasi yang harus bisa dibaca oleh sekolah sebagai peta jalan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Kami melihat Bapak Penilik menyusun laporan hasil pengendalian mutu dengan cukup profesional karena hasilnya selalu dibagikan kembali kepada sekolah dalam bentuk profil perkembangan yang mudah dipahami. Laporan yang beliau buat tidak hanya berisi formalitas administratif, tetapi menyajikan data yang akurat mengenai peta kekuatan dan kelemahan guru-guru kami berdasarkan hasil supervisi yang lalu. Kami cukup terbantu karena laporan tersebut disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan rekomendasi tindak lanjut yang spesifik untuk program pengembangan sekolah kami. Hal ini menunjukkan bahwa laporan yang beliau susun benar-benar berfungsi sebagai instrumen evaluasi yang

transparan dan menjadi panduan konkret bagi kami untuk meningkatkan standar mutu layanan di lembaga ini. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya di lapangan, Bapak Penilik menyusun laporan pengendalian mutu dengan cukup sistematis karena beliau mengintegrasikan seluruh hasil pantauan digital menjadi satu dokumen evaluasi yang komprehensif. Laporan yang beliau susun cukup kredibel karena didukung oleh bukti-bukti autentik dari setiap kunjungan, sehingga kami bisa melihat progres kinerja guru secara nyata dan terukur. Beliau juga cukup terbuka dalam mendiskusikan draf laporannya dengan kami sebelum difinalisasi, memastikan bahwa rekomendasi yang dituliskan memang relevan dengan kondisi sekolah. Hal ini membuat laporan tersebut tidak hanya berakhir di meja dinas, tetapi benar-benar menjadi rujukan yang objektif bagi kami untuk melakukan perbaikan mutu program PAUD di tahun ajaran berikutnya. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Sejauh yang kami rasakan, laporan yang disusun Bapak Penilik cukup transparan karena kami selalu dilibatkan dalam proses verifikasi datanya sebelum laporan itu difinalisasi. Beliau menyusunnya dengan cukup mendalam, tidak hanya sekadar angka, tapi benar-benar merangkum catatan-catatan kecil mengenai kemajuan kami di kelas yang beliau amati selama ini. Kami merasa dihargai karena laporan tersebut memotret kinerja kami secara jujur, termasuk prestasi-prestasi kecil yang kami capai. Hasil laporan itu pun biasanya disampaikan kembali kepada kami sebagai bahan evaluasi diri, sehingga kami tahu persis bagian mana yang menjadi nilai plus dan bagian mana yang harus kami perbaiki berdasarkan standar mutu yang beliau susun. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut penilaian saya dan rekan-rekan, Bapak Penilik menyusun laporan pengendalian mutu dengan cukup teliti dan berbasis bukti nyata yang beliau kumpulkan secara konsisten. Laporan tersebut terasa cukup objektif karena beliau menggabungkan data dari instrumen digital dengan catatan observasi langsung saat mendampingi kami, sehingga gambaran kinerja guru yang dihasilkan benar-benar akurat. Kami juga melihat

laporan yang beliau buat selalu memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami, tidak hanya berisi tumpukan angka tetapi juga deskripsi kemajuan yang kami alami. Yang paling penting, laporan itu bersifat terbuka bagi kami untuk dipelajari kembali, sehingga kami merasa laporan tersebut adalah cerminan jujur dari dedikasi kami di lapangan yang beliau hargai dan dokumentasikan dengan profesional. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari perspektif manajerial, saya menilai Bapak Penilik menyusun laporan pengendalian mutu dengan cukup akuntabel karena laporan yang masuk ke meja saya selalu berbasis data autentik dan komprehensif. Beliau tidak hanya menyajikan tumpukan berkas administratif, melainkan sebuah dokumen evaluasi yang sistematis yang memetakan capaian delapan standar nasional pendidikan di tiap lembaga binaannya. Saya cukup terbantu dengan laporan tersebut karena penyajiannya sudah menyertakan analisis kesenjangan kinerja dan rekomendasi strategis yang tajam, sehingga memudahkan kami di tingkat Korwilcam untuk mengambil keputusan atau kebijakan di tingkat kecamatan. Laporan yang disusun beliau benar-benar menjadi potret nyata kualitas PAUD di wilayah kami, bukan sekadar laporan formalitas untuk memenuhi kewajiban tugas. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara akuntabel, komprehensif, dan transformatif melalui integrasi data digital serta observasi faktual. Laporan disusun dengan menggabungkan angka statistik dari instrumen digital dengan analisis deskriptif hasil observasi lapangan. Hal ini menjamin laporan yang dihasilkan cukup kredibel, objektif, dan mencerminkan kondisi riil di setiap satuan PAUD. Laporan tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban administratif kepada atasan, tetapi menjadi dokumen evaluasi strategis bagi sekolah. Dokumen ini memetakan kekuatan dan kelemahan kinerja guru secara tajam sebagai panduan konkret untuk perbaikan mutu layanan pendidikan. Proses penyusunan

laporan melibatkan verifikasi dan diskusi draf dengan pihak sekolah serta guru sebelum difinalisasi. Keterbukaan ini membuat guru merasa dihargai dan menjadikan laporan sebagai instrumen refleksi diri yang jujur. Penilik menyertakan analisis kesenjangan kinerja dan saran perbaikan yang konkret. Bagi Korwilcam, hal ini cukup membantu dalam pengambilan kebijakan tingkat kecamatan, sementara bagi sekolah, laporan tersebut menjadi rujukan program pengembangan profesi. Laporan disusun merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga menghasilkan potret kualitas PAUD yang sistematis dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

Aspek keenam dalam fungsi manajerial penilik adalah menyusun rancangan atau desain evaluasi dampak program PAUD, yang merupakan tahapan strategis jangka panjang untuk mengukur efektivitas program secara makro dan berkelanjutan. Berbeda dengan penilaian program biasa yang bersifat jangka pendek, evaluasi dampak difokuskan untuk melihat perubahan nyata yang terjadi pada peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan setelah program diimplementasikan dalam kurun waktu tertentu. Dalam menyusun rancangan ini, penilik menetapkan indikator keberhasilan yang komprehensif, menentukan metode pengumpulan data, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menyusun instrumen evaluasi yang valid. Desain yang terstruktur ini penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mampu menjawab apakah program yang dijalankan benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya serta peningkatan kualitas hidup komunitas sekolah.

Di era transformasi digital, penyusunan rancangan evaluasi dampak ini menjadi lebih presisi dan visioner melalui pemanfaatan analisis data tingkat lanjut (*advanced data analytics*). Penilik dapat mengintegrasikan desain evaluasi mereka dengan sistem pelacakan data longitudinal digital untuk memantau perkembangan alumni PAUD atau mengukur konsistensi peningkatan kinerja guru secara berkala. Penggunaan platform berbasis awan (*cloud-computing*) mempermudah penilik dalam mengolah variabel data yang kompleks dan menyajikan proyeksi tren mutu di masa depan. Dengan rancangan evaluasi dampak berbasis digital yang kuat, penilik tidak hanya mampu menyajikan bukti empiris mengenai keberhasilan investasi program PAUD kepada pemangku kebijakan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategis yang menjadi kompas utama dalam pembaruan kurikulum, kebijakan penguatan kinerja pendidik, dan arah pengembangan mutu PAUD di masa depan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menyusun rancangan evaluasi dampak, saya selalu memulainya dengan menetapkan indikator keberhasilan yang terukur, yang tidak hanya melihat hasil akhir tetapi juga perubahan perilaku mengajar guru di kelas. Saya mendesain instrumen evaluasi yang mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan portofolio digital untuk melihat sejauh mana program pembinaan yang saya berikan benar-benar berdampak pada kualitas interaksi guru dengan anak didik. Saya juga merancang alur evaluasi yang bersifat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan, sehingga data yang dihasilkan valid untuk memetakan efektivitas pembinaan. Bagi saya, desain evaluasi ini penting agar saya tahu apakah penguatan kinerja yang terjadi bersifat

permanen dan mampu mendorong kemandirian guru dalam berinovasi, bukan sekadar perubahan sesaat karena adanya pengawasan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Kami melihat Bapak Penilik menyusun rancangan evaluasi dampak dengan cukup terencana dan melibatkan kami sebagai mitra kerja di sekolah. Beliau tidak hanya datang menilai di akhir, tetapi sejak awal sudah memaparkan instrumen evaluasi yang jelas, seperti lembar observasi dan indikator perubahan perilaku guru yang ingin dicapai setelah program pembinaan. Kami cukup mengapresiasi cara beliau mendesain evaluasi yang tidak kaku, di mana beliau menggabungkan penilaian dokumen dengan pantauan langsung terhadap cara guru kami berinteraksi di kelas. Hal ini membuat desain evaluasi beliau cukup relevan karena mampu memotret perubahan nyata pada kualitas mengajar guru secara bertahap, sehingga kami di sekolah juga memahami standar apa saja yang harus ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan mutu program kami. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik menyusun rancangan evaluasi dampak dengan cukup sistematis dan berorientasi pada proses jangka panjang. Beliau mendesain evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil administratif, tetapi lebih kepada perubahan perilaku mengajar guru dan dampaknya terhadap perkembangan anak didik di kelas. Kami melihat beliau sering menggunakan instrumen penilaian yang komprehensif, mulai dari kuesioner refleksi diri hingga observasi praktik baik yang terdokumentasi. Desain evaluasi yang beliau buat cukup kredibel karena mampu membandingkan progres kinerja guru dari waktu ke waktu secara objektif, sehingga hasil evaluasinya benar-benar dapat kami gunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan sekolah yang lebih tepat sasaran di tahun berikutnya. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Kami merasakan bahwa Bapak Penilik menyusun rancangan evaluasi dampak dengan cukup transparan dan melibatkan kami secara aktif melalui lembar refleksi diri. Beliau tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi

mendesain evaluasi yang memantau perubahan cara kami mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak setelah mendapatkan pembinaan. Kami melihat beliau menggunakan instrumen yang jelas, seperti jurnal pemantauan kinerja dan dokumentasi kegiatan, sehingga kami tahu aspek apa saja yang sedang dievaluasi perkembangannya. Desain evaluasi yang beliau buat terasa cukup adil dan memotivasi, karena fokusnya bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk melihat sejauh mana pembinaan beliau benar-benar membantu kami menjadi guru yang lebih kreatif dan percaya diri di dalam kelas. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Sepengetahuan saya dari diskusi dengan rekan-rekan, Bapak Penilik menyusun rancangan evaluasi dampak dengan cukup detail dan menyentuh aspek praktik harian kami di kelas. Beliau mendesain instrumen evaluasi yang tidak hanya menanyakan penyelesaian tugas, tetapi lebih kepada perubahan kualitas mengajar kami setelah mengikuti pembinaan. Saya melihat beliau sering menggunakan metode observasi silang dan portofolio digital untuk mendokumentasikan perkembangan kompetensi kami dari waktu ke waktu. Cara beliau merancang evaluasi ini cukup inspiratif karena kami jadi punya gambaran yang jelas tentang kemajuan profesional kami sendiri, sehingga evaluasi dampak tersebut tidak terasa seperti ujian yang menegangkan, melainkan sarana refleksi untuk terus memberikan layanan terbaik bagi anak-anak. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari sudut pandang manajerial, saya melihat Bapak Penilik menyusun rancangan evaluasi dampak dengan cukup komprehensif dan selaras dengan standar mutu yang kami tetapkan di Korwilcam. Beliau tidak hanya fokus pada hasil jangka pendek, tetapi mendesain instrumen evaluasi yang mampu memotret perubahan perilaku profesional guru dan dampak nyata terhadap layanan belajar anak didik secara berkelanjutan. Saya cukup menghargai cara beliau mengintegrasikan data hasil pengawasan ke dalam rancangan evaluasi yang sistematis, sehingga kami bisa melihat secara objektif sejauh mana program pembinaan yang dilakukan efektif meningkatkan performa pendidik di lapangan. Rancangan yang beliau buat cukup membantu kami dalam mengukur akuntabilitas program PAUD di wilayah Kroya, karena didasarkan pada indikator keberhasilan yang jelas dan data yang dapat dipertanggungjawabkan. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku profesional yang berkelanjutan. Desain evaluasi berfokus pada transisi perilaku mengajar dan kualitas interaksi guru dengan anak didik di kelas, bukan sekadar pemenuhan dokumen administratif. Penilik menggunakan instrumen yang variatif, mulai dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, hingga pemanfaatan portofolio digital. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan kondisi before-after yang valid untuk mengukur efektivitas pembinaan. Rancangan evaluasi melibatkan kepala sekolah dan guru secara aktif sebagai mitra kerja. Adanya lembar refleksi diri dan pemaparan instrumen di awal membuat proses evaluasi terasa adil, transparan, dan tidak mengintimidasi. Bagi guru, desain evaluasi ini menjadi sarana refleksi untuk melihat kemajuan profesionalitas mereka, sehingga memicu kemandirian untuk berinovasi secara mandiri. Dari sisi Korwilcam, rancangan evaluasi ini dinilai cukup kredibel dan akuntabel karena menyajikan data objektif yang selaras dengan standar mutu pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengembangan sekolah di masa depan.

Aspek ketujuh dalam fungsi manajerial penilik adalah menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD, yang merupakan langkah operasional krusial untuk menerjemahkan rancangan evaluasi ke dalam alat ukur yang valid, reliabel, dan aplikatif. Instrumen ini dirancang secara spesifik untuk menjangkau data yang mendalam mengenai perubahan jangka panjang yang terjadi pada

kompetensi pendidik, perkembangan anak usia dini, hingga respon dari orang tua murid. Penilik harus memastikan bahwa butir-butir pertanyaan atau lembar observasi yang disusun mampu mengukur indikator dampak secara objektif dan bebas dari bias. Penyusunan instrumen yang metodologis ini menjadi penentu kualitas data yang akan dikumpulkan, karena alat ukur yang tepat akan menghasilkan temuan yang akurat mengenai seberapa besar program PAUD berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayah binaan.

Melalui pendekatan manajemen berbasis digital, proses penyusunan instrumen evaluasi dampak kini beralih dari format kertas konvensional ke dalam bentuk digital yang cerdas dan interaktif (*e-instruments*). Penilik dapat memanfaatkan platform survei daring, aplikasi penilaian berbasis performa, atau instrumen berbasis aplikasi seluler yang dilengkapi dengan fitur validasi data otomatis. Keunggulan instrumen digital ini tidak hanya terletak pada kemudahan distribusinya kepada responden yang tersebar luas, tetapi juga pada kemampuannya untuk mengumpulkan berbagai jenis data, termasuk dokumentasi multimedia seperti video praktek mengajar guru atau foto portofolio anak. Dengan instrumen evaluasi dampak berbasis digital yang terstruktur, penilik dapat meminimalkan kesalahan input data lapangan, mempercepat proses tabulasi, dan menyediakan basis data yang solid untuk analisis kebijakan mutu PAUD di masa depan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja

guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menyusun instrumen evaluasi dampak, saya selalu mengacu pada indikator kinerja kunci yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Saya mengembangkan butir-butir instrumen yang tidak hanya memotret aspek kognitif guru, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan praktis mereka dalam mengelola pembelajaran setelah mengikuti program pembinaan. Instrumen ini saya rancang dalam berbagai bentuk, mulai dari daftar cek observasi kinerja, panduan wawancara reflektif, hingga angket umpan balik digital untuk menjangkau data yang lebih luas dan objektif. Bagi saya, instrumen yang baik harus mampu menggali data yang jujur mengenai sejauh mana program tersebut memberikan dampak nyata pada profesionalisme guru, sehingga validitas instrumen ini selalu saya uji terlebih dahulu agar hasil evaluasinya benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Kami melihat Bapak Penilik menyusun instrumen evaluasi dampak dengan cukup teliti dan kontekstual, karena butir-butir penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan riil guru di sekolah kami. Beliau tidak hanya menggunakan format standar, tetapi mengembangkan instrumen yang mampu memotret perubahan perilaku mengajar secara mendetail, seperti lembar observasi kelas yang cukup spesifik dan panduan wawancara reflektif. Kami cukup menghargai keterbukaan beliau dalam mendiskusikan isi instrumen tersebut dengan kami terlebih dahulu, sehingga indikator yang digunakan benar-benar relevan untuk mengukur efektivitas pembinaan yang telah diberikan. Hal ini membuat instrumen yang beliau susun terasa cukup objektif dan membantu kami memahami standar kompetensi yang harus dicapai oleh guru-guru kami secara nyata. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik menyusun instrumen evaluasi dampak dengan cukup sistematis dan berstandar tinggi, namun tetap mudah dioperasikan oleh kami di lapangan. Beliau mengembangkan instrumen yang komprehensif, mulai dari rubrik penilaian praktik

mengajar hingga lembar kontrol dokumen digital yang terintegrasi. Kami menilai instrumen tersebut cukup kredibel karena setiap butir penilaiannya memiliki indikator capaian yang jelas, sehingga tidak menimbulkan standar ganda saat evaluasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa beliau cukup menguasai aspek teknis manajerial, di mana instrumen yang disusun benar-benar berfungsi sebagai alat ukur yang valid untuk melihat sejauh mana program penguatan kinerja guru telah mencapai target yang diharapkan di wilayah binaannya. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Kami merasakan bahwa instrumen yang disusun Bapak Penilik cukup menyentuh aspek praktik kami sehari-hari karena pertanyaan dan poin penilaiannya cukup jelas dan tidak membingungkan. Beliau tidak hanya menggunakan lembar penilaian yang kaku, tetapi juga menyiapkan instrumen berupa jurnal refleksi dan lembar observasi yang memandu kami untuk melihat sejauh mana kemajuan cara mengajar kami setelah dibina. Kami merasa instrumen tersebut cukup objektif karena indikatornya nyata, seperti bagaimana kami berinteraksi dengan anak atau cara kami menyusun media belajar yang menarik. Hal ini membuat kami merasa nyaman saat dievaluasi, karena instrumen yang beliau buat benar-benar menjadi alat bagi kami untuk mengukur kemampuan diri sendiri secara jujur dan menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerja ke depannya. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Sepemahaman saya dari pengalaman rekan-rekan di lapangan, Bapak Penilik menyusun instrumen evaluasi dampak dengan cukup detail dan mempertimbangkan kemudahan kami dalam mengisinya. Beliau tidak hanya memberikan instrumen yang bersifat administratif, tetapi juga mengembangkan rubrik penilaian praktik dan lembar observasi yang fokus pada perubahan nyata kualitas mengajar kami. Saya melihat instrumen yang beliau susun transparan karena indikator keberhasilannya disampaikan sejak awal pembinaan, sehingga kami tahu persis aspek apa saja yang akan dipotret progresnya. Hal ini membuat instrumen tersebut terasa valid sebagai alat ukur, karena hasil yang keluar benar-benar menggambarkan sejauh mana pelatihan atau bimbingan yang beliau berikan berdampak pada peningkatan kompetensi kami di dalam kelas. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat Bapak Penilik menyusun instrumen evaluasi dampak dengan profesional dan terstandar, karena setiap butir penilaiannya selaras dengan regulasi pemenuhan mutu yang kami canangkan di Korwilcam. Beliau tidak hanya menggunakan instrumen siap pakai, tetapi melakukan modifikasi yang cerdas sehingga indikatornya cukup tajam dalam memotret perubahan perilaku guru, mulai dari aspek pedagogik hingga profesionalnya. Kami cukup terbantu karena instrumen yang beliau kembangkan baik yang berbentuk rubrik observasi maupun angket digital memiliki validitas yang tinggi, sehingga data dampak program yang masuk ke kami benar-benar akurat dan objektif. Hal ini membuktikan bahwa beliau serius dalam mendesain alat ukur yang tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar mampu menjadi instrumen penjaminan mutu yang kredibel di wilayah Kroya. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara profesional, kontekstual, dan valid. Instrumen dirancang dengan mengacu pada indikator kinerja kunci yang spesifik dan relevan, mencakup aspek kognitif, sikap, hingga keterampilan praktis guru di lapangan. Penggunaan instrumen yang beragam mulai dari daftar cek observasi, jurnal refleksi, hingga angket digital memastikan data yang terjaring lebih luas, objektif, dan tidak kaku. Adanya diskusi instrumen dengan kepala sekolah dan penyampaian indikator di awal pembinaan menciptakan proses evaluasi yang transparan, adil, dan memotivasi guru. Instrumen memiliki validitas tinggi dan selaras dengan regulasi pemenuhan mutu, sehingga mampu menyajikan data akurat bagi Korwilcam untuk penjaminan mutu pendidikan yang kredibel.

Aspek kedelapan dalam fungsi manajerial penilik adalah melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD, yang merupakan

muara dari seluruh rangkaian penilaian jangka panjang terhadap efektivitas program. Pada tahap pelaksanaan, penilik turun ke lapangan untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah divalidasi, melakukan wawancara mendalam, serta menyebarkan kuesioner kepada pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait. Setelah data terkumpul, penilik melakukan analisis komprehensif untuk menyusun laporan yang tidak sekadar memuat angka-angka statistik, melainkan narasi deskriptif yang kaya mengenai perubahan nyata yang terjadi pada satuan PAUD. Laporan hasil evaluasi dampak ini menjadi dokumen akuntabilitas publik yang sangat bernilai, karena mampu membuktikan secara empiris sejauh mana investasi program pendidikan yang telah berjalan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak dan peningkatan mutu sekolah.

Dalam ekosistem manajemen berbasis digital, pelaksanaan dan penyusunan laporan evaluasi dampak ini dapat diselesaikan secara jauh lebih efisien, dinamis, dan mutakhir. Proses pengumpulan data di lapangan yang terintegrasi dengan aplikasi seluler memungkinkan data masuk ke dalam sistem secara *real-time*, meminimalkan risiko kehilangan informasi, dan mempercepat fase tabulasi data yang kompleks. Saat menyusun laporan, penilik dapat memanfaatkan dasbor analitik digital untuk menghasilkan visualisasi data yang interaktif, seperti grafik tren performa guru dan peta sebaran dampak mutu antar-lembaga. Laporan berbasis digital yang dihasilkan tidak hanya menjadi dokumen pasif, melainkan sebuah instrumen strategis bereputasi tinggi yang mudah didiseminasikan kepada pengambil kebijakan di tingkat dinas pendidikan guna

merumuskan regulasi baru, anggaran, serta program penguatan kinerja guru PAUD yang lebih tepat sasaran di masa depan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam melaksanakan evaluasi, saya turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan verifikasi data guna memastikan bahwa perubahan kinerja guru benar-benar terjadi secara alami di kelas. Setelah data terkumpul, saya menyusun laporan hasil evaluasi secara sistematis dengan mengacu pada teknik analisis deskriptif yang membandingkan capaian riil dengan target kompetensi yang ditetapkan. Laporan tersebut saya kemas tidak hanya dalam bentuk narasi administratif, tetapi juga dilengkapi dengan visualisasi data dan rekomendasi tindak lanjut yang konkret bagi setiap satuan PAUD. Bagi saya, laporan ini adalah dokumen strategis; selain sebagai bentuk akuntabilitas saya kepada Korwilcam, laporan ini juga menjadi bahan refleksi bagi guru dan kepala sekolah agar mereka memiliki panduan yang jelas untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Kami melihat Bapak Penilik melaksanakan evaluasi dengan cukup profesional dan terjun langsung ke sekolah untuk memvalidasi perkembangan guru-guru kami secara objektif. Beliau tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menyusun laporan hasil evaluasi yang cukup komunikatif dan mudah dipahami, di mana setiap pencapaian maupun kekurangan guru dipetakan dengan jelas. Laporan yang beliau berikan kepada kami selalu disertai dengan rekomendasi perbaikan yang konkret, sehingga kami di sekolah merasa cukup terbantu dalam menentukan langkah pembinaan selanjutnya. Bagi kami, cara beliau menyusun laporan ini mencerminkan tanggung jawab yang besar, karena hasilnya benar-benar menjadi rujukan nyata bagi sekolah untuk terus menjaga kualitas dan keberlanjutan kinerja guru kami. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik melaksanakan evaluasi dampak dengan cukup disiplin dan berbasis data lapangan yang kuat, sehingga hasil yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi riil di sekolah. Beliau menyusun laporan tersebut secara sistematis dan komprehensif, mengintegrasikan berbagai temuan observasi menjadi sebuah dokumen analisis yang tajam dan objektif. Kami menilai laporan yang beliau hasilkan cukup berkualitas karena tidak hanya memaparkan angka-angka capaian, tetapi juga memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas program penguatan kinerja yang telah dijalankan. Hal ini menunjukkan profesionalitas beliau dalam memberikan pertanggungjawaban yang transparan, yang pada akhirnya memudahkan kami sebagai kepala sekolah untuk menyelaraskan program pengembangan internal sekolah dengan temuan-temuan strategis dalam laporan tersebut. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Kami merasakan proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Bapak Penilik cukup menyentuh langsung ke kegiatan kami di kelas, karena beliau tidak hanya memeriksa berkas, tetapi melihat sendiri bagaimana kami mengajar. Setelah itu, beliau menyusun laporan hasil yang cukup terbuka; kami diberikan salinan atau penjelasan mengenai poin-poin mana yang sudah baik dan mana yang masih perlu kami asah. Laporan tersebut disusun dengan bahasa yang memotivasi dan dilengkapi catatan saran yang praktis, sehingga kami tidak merasa sedang 'dihakimi', melainkan dibimbing. Hal ini membuat kami merasa cukup dihargai sebagai pendidik, karena laporan yang beliau buat benar-benar menjadi cermin bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas diri demi kemajuan anak-anak didik. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Bapak Penilik melaksanakan evaluasi dengan cara yang cukup suportif, di mana beliau datang langsung ke kelas untuk mengamati cara kami mengajar tanpa membuat kami merasa tertekan. Setelah selesai, beliau menyusun laporan hasil yang cukup transparan dan membagikannya kepada kami dalam bentuk catatan perkembangan yang mudah dipahami. Kami cukup menghargai isi laporan tersebut karena tidak hanya berisi

nilai, tetapi juga ulasan detail mengenai kemajuan kami serta saran-saran praktis yang bisa langsung kami terapkan. Bagi kami, laporan yang beliau susun itu bukan sekadar dokumen formalitas, melainkan panduan belajar yang cukup membantu kami untuk lebih percaya diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari perspektif manajerial, saya melihat Bapak Penilik melaksanakan evaluasi dampak dengan cukup tertib dan berlandaskan fakta lapangan, di mana beliau memastikan validitas data sebelum dituangkan ke dalam naskah laporan. Beliau menyusun laporan hasil evaluasi tersebut secara profesional, menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif yang menggambarkan efektivitas program penguatan kinerja guru secara akurat. Saya cukup mengapresiasi kualitas laporan yang beliau serahkan karena isinya cukup informatif, objektif, dan memuat rekomendasi strategis yang sejalan dengan kebijakan peningkatan mutu di Korwilcam Kroya. Laporan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban yang kredibel bagi kami, karena mampu memetakan keberhasilan pembinaan sekaligus memberikan arah yang jelas bagi perencanaan program kerja kami di tahun berikutnya. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara objektif, profesional, dan transformatif. Penilik turun langsung untuk melakukan observasi dan verifikasi di kelas guna memastikan data yang diperoleh mencerminkan perubahan kinerja guru yang alami dan riil. Laporan disusun menggunakan analisis deskriptif yang membandingkan capaian dengan target, serta diperkaya dengan visualisasi data untuk memudahkan pemahaman seluruh pihak. Laporan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi memuat rekomendasi strategis dan saran praktis yang konkret sebagai panduan tindak lanjut bagi sekolah dan guru. Laporan hasil evaluasi berfungsi ganda sebagai dokumen pertanggungjawaban

resmi (akuntabilitas) kepada Korwilcam dan sebagai instrumen refleksi diri (cermin) bagi guru untuk meningkatkan motivasi serta profesionalitas mereka.

Aspek terakhir dalam fungsi manajerial penilik adalah melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD, yang merupakan tahapan krusial untuk mengomunikasikan temuan strategis kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Presentasi ini tidak sekadar menjadi forum penyampaian data, melainkan ruang diseminasi ilmiah di mana penilik memaparkan akuntabilitas, keberhasilan, serta tantangan sistemik yang dihadapi oleh satuan PAUD dalam jangka panjang. Dengan melibatkan dinas pendidikan, organisasi mitra PAUD, kepala sekolah, dan perwakilan pendidik, forum ini menjadi sarana advokasi untuk menyamakan persepsi mengenai kondisi riil mutu pendidikan di lapangan. Melalui pemaparan yang komunikatif dan berbasis bukti (*evidence-based*), penilik dapat mendorong terjadinya diskusi konstruktif untuk merumuskan langkah perbaikan bersama yang aplikatif bagi peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Di era transformasi digital, pelaksanaan presentasi ini bertransformasi menjadi lebih interaktif, inklusif, dan berdampak luas melalui pemanfaatan teknologi multimedia dan platform konferensi virtual. Penilik tidak lagi menampilkan data dalam bentuk teks yang kaku, melainkan menyajikannya melalui dasbor analitik visual, grafik dinamis, serta dokumentasi digital yang mencerminkan realitas penguatan kinerja guru di lapangan. Penggunaan media digital ini mempermudah audiens dalam memahami variabel evaluasi dampak yang kompleks secara instan. Selain itu, dengan memanfaatkan format hibrida

(*hybrid meeting*), jangkauan diseminasi dapat diperluas sehingga pemangku kebijakan di tingkat pusat maupun daerah dapat terlibat langsung. Pada akhirnya, presentasi hasil evaluasi dampak berbasis digital ini menjadi motor penggerak utama bagi lahirnya kebijakan baru yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada masa depan PAUD yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait penilik melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam mempresentasikan hasil evaluasi, saya memilih pendekatan yang interaktif dan partisipatif agar data yang disampaikan tidak terkesan kaku. Saya biasanya mengemas temuan tersebut ke dalam paparan visual yang menarik menggunakan grafik perkembangan dan dokumentasi praktik baik agar audiens lebih mudah menangkap esensi dampaknya. Presentasi saya fokuskan pada diskusi dua arah, di mana saya membedah capaian positif sekaligus memberikan ruang bagi pihak sekolah untuk memberikan tanggapan balik. Bagi saya, momen presentasi ini bukan sekadar ajang pamer data, melainkan forum strategis untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen bersama antara saya, kepala sekolah, dan guru mengenai langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk terus memperkuat kinerja di masa mendatang. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Kami melihat Bapak Penilik menyampaikan presentasi hasil evaluasi dengan cara yang cukup komunikatif dan mudah dipahami, karena beliau menggunakan data visual yang jelas untuk menunjukkan grafik perkembangan guru kami. Beliau tidak hanya memaparkan angka, tetapi juga memberikan ruang bagi kami untuk berdiskusi dan memberikan masukan terhadap temuan tersebut, sehingga suasananya terasa seperti forum berbagi pengalaman daripada sekadar laporan formal. Kami cukup mengapresiasi cara beliau menyoroti praktik-praktik baik yang sudah kami lakukan sekaligus memberikan solusi atas kekurangan yang ditemukan

dengan bahasa yang cukup suportif. Hal ini membuat kami merasa hasil evaluasi tersebut benar-benar transparan dan memberikan arah yang jelas bagi sekolah dalam menentukan prioritas pengembangan kompetensi guru ke depannya. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik melaksanakan presentasi hasil evaluasi dengan cukup profesional dan terstruktur, di mana beliau mampu menyajikan data yang kompleks menjadi informasi yang cukup mudah dicerna. Beliau tidak hanya sekadar membaca laporan, tetapi menggunakan media presentasi yang menarik dan fokus pada poin-poin strategis mengenai perubahan kinerja guru yang telah dicapai. Kami menilai cara penyampaian beliau cukup objektif namun tetap apresiatif, karena beliau selalu memberikan penghargaan atas kemajuan sekecil apa pun sambil tetap memberikan catatan kritis untuk perbaikan. Forum presentasi yang beliau pimpin benar-benar menjadi wadah koordinasi yang efektif, karena mampu memicu diskusi yang mendalam antar kepala sekolah untuk saling belajar dari hasil evaluasi di wilayah binaannya masing-masing. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Saat menyampaikan hasil evaluasi, Bapak Penilik menggunakan cara yang cukup menyenangkan dan tidak membuat kami merasa diadili, karena beliau menyajikannya melalui diskusi kelompok yang santai namun tetap berisi. Beliau menggunakan tampilan presentasi yang sederhana tapi menarik, sehingga kami bisa melihat dengan jelas bagian mana dari cara mengajar kami yang sudah meningkat dan mana yang perlu dipoles lagi. Kami cukup senang karena beliau sering menampilkan foto atau cuplikan praktik baik yang kami lakukan sebagai contoh, yang membuat kami merasa hasil kerja keras kami benar-benar dihargai. Cara beliau mempresentasikan hasil ini membuat kami lebih semangat untuk menerima masukan, karena suasananya lebih mirip seperti sesi berbagi ilmu yang memotivasi kami untuk menjadi guru yang lebih baik lagi. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Saya melihat cara Bapak Penilik mempresentasikan hasil evaluasi itu cukup transparan dan inspiratif, karena beliau menyampaikannya secara terbuka di depan rekan-rekan guru dengan bahasa yang cukup membumi. Beliau tidak hanya fokus pada angka-angka pencapaian, tetapi juga menampilkan perbandingan kemajuan kami sebelum dan sesudah program pembinaan, sehingga kami bisa melihat bukti nyata dari perubahan kinerja kami sendiri. Cara penyampaian yang interaktif membuat kami merasa dilibatkan, di mana beliau sering mengajak kami berdiskusi tentang kendala yang masih ada daripada sekadar memberikan kritik satu arah. Bagi kami, presentasi beliau bukan hanya sekadar laporan kerja, melainkan sesi apresiasi yang membuat kami merasa lebih percaya diri dan tertantang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik lagi. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari kacamata pimpinan, saya menilai Bapak Penilik melaksanakan presentasi hasil evaluasi dengan cukup meyakinkan dan berbasis data yang kuat, sehingga memudahkan kami dalam mengambil kebijakan strategis. Beliau mampu mengemas temuan lapangan ke dalam paparan yang analitis namun tetap komunikatif, di mana korelasi antara program pembinaan dengan peningkatan kinerja guru terlihat cukup jelas melalui visualisasi data yang beliau sajikan. Saya cukup mengapresiasi cara beliau memimpin forum tersebut; beliau tidak hanya sekadar menyampaikan laporan, tetapi juga mampu memantik diskusi produktif dan menyatukan komitmen di antara para pemangku kepentingan. Bagi kami di Korwilcam, presentasi beliau mencerminkan profesionalitas yang tinggi karena memberikan gambaran yang transparan, akuntabel, dan memberikan rekomendasi yang cukup aplikatif untuk perencanaan mutu PAUD ke depan. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara interaktif, edukatif, dan strategis. Temuan evaluasi dikemas dalam bentuk paparan visual (grafik dan dokumentasi praktik baik) yang memudahkan audiens memahami korelasi antara pembinaan dan peningkatan kinerja secara nyata. Forum presentasi dikelola sebagai ruang diskusi dua arah yang suportif, di mana penilik memberikan

penghargaan atas kemajuan guru sekaligus memberikan solusi atas kekurangan tanpa kesan menghakimi. Presentasi menyajikan data yang objektif dan analitis, menciptakan gambaran yang transparan bagi sekolah serta memberikan bukti kuat bagi Korwilcam dalam pengambilan kebijakan. Kegiatan ini berhasil menjadi forum strategis untuk menyamakan persepsi, memicu diskusi mendalam antar-sekolah, dan membangun komitmen bersama guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

4.1.2.2 Kinerja Profesional Guru di Kelompok Bermain Setetes Embun Dan Annur Dalam Pembelajaran

Kinerja profesional guru di Kelompok Bermain (KB) Setetes Embun dan KB Annur dalam proses pembelajaran mencerminkan dedikasi yang tinggi terhadap pemenuhan standar kompetensi pedagogik dan profesional anak usia dini. Pendidik di kedua lembaga ini secara konsisten menyusun perencanaan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak (*child-centered learning*) dengan memanfaatkan karakteristik lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, guru-guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, dan aman melalui penerapan metode bermain seraya belajar. Penguatan kinerja ini juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola kelas serta melakukan penilaian autentik terhadap tumbuh kembang anak secara berkala, sehingga stimulasi yang diberikan benar-benar sesuai dengan tahap perkembangan usia emas peserta didik.

Di era modern saat ini, kinerja profesional guru di KB Setetes Embun dan KB Annur semakin diperkuat oleh kesiapan mereka dalam mengadopsi inovasi pembelajaran berbasis digital. Para pendidik mulai mengintegrasikan media

teknologi dalam merancang alat permainan edukatif (APE) serta memanfaatkan platform digital untuk mendokumentasikan portofolio perkembangan anak secara lebih sistematis. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru dalam hal administrasi, melainkan juga memperkuat jalinan komunikasi dan transparansi perkembangan belajar anak kepada orang tua murid. Melalui komitmen berkelanjutan dalam mengikuti kegiatan kolektif guru dan pelatihan supervisi, kinerja profesional para pendidik di kedua kelompok bermain ini terus bergerak dinamis guna mewujudkan layanan PAUD yang bermutu dan berdaya saing.

Ada tiga aspek krusial untuk mengukur kinerja profesional guru dalam pembelajaran. Aspek pertama yang menjadi pilar utama dalam kinerja profesional guru di Kelompok Bermain (KB) Setetes Embun dan KB Annur adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini merupakan langkah strategis awal di mana guru merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, serta menentukan metode dan media bermain yang edukatif. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru di kedua lembaga tersebut dituntut untuk bersikap adaptif dan kreatif agar program yang dirancang mampu menstimulasi aspek kognitif, motorik, bahasa, serta sosial-emosional anak secara seimbang. Perencanaan yang matang dan terstruktur ini berfungsi sebagai peta jalan (*roadmap*) bagi guru agar proses pengajaran di kelas dapat berjalan secara terarah, efektif, dan berpusat pada anak.

Di era transformasi digital, aspek perencanaan pembelajaran ini mengalami inovasi yang signifikan melalui pemanfaatan perangkat teknologi.

Guru di KB Setetes Embun dan KB Annur kini dapat menyusun, menyimpan, dan membagikan dokumen perencanaan mengajar menggunakan platform digital atau sistem manajemen pembelajaran berbasis awan (*cloud-computing*). Digitalisasi ini mempermudah para pendidik untuk berkolaborasi, memperbarui materi secara cepat sesuai dinamika kurikulum, serta mengintegrasikan media audio-visual yang interaktif ke dalam rancangan bermain anak. Dengan dukungan manajerial penilik yang berbasis digital, perencanaan yang disusun oleh guru tidak hanya menjadi lebih efisien secara administratif, tetapi juga lebih terukur dan mudah dievaluasi kelayakannya sebelum diimplementasikan di ruang kelas.

Terkait hal tersebut, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait proses Bapak/Ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (seperti RPP/Modul Ajar) agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam di kelas pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Saya mengamati bahwa guru-guru saat ini sudah semakin terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana mereka memulai prosesnya dengan melakukan asesmen awal untuk memetakan keberagaman siswa. Dalam penyusunan Modul Ajar, para guru tidak lagi menggunakan metode seragam, melainkan sudah mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk. Sebagai penilik, saya melihat perangkat yang mereka susun sudah secara eksplisit mencantumkan berbagai pilihan aktivitas yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan mereka bukan sekadar memenuhi tuntutan administratif, melainkan sebuah desain instruksional yang matang untuk memastikan setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan uniknya masing-masing. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Selaku kepala sekolah, saya memastikan para guru memulai penyusunan perangkat pembelajaran dengan melakukan pemetaan melalui asesmen diagnostik untuk memahami profil unik setiap siswa. Dalam proses supervisi, saya melihat mereka kini lebih kreatif merancang Modul Ajar yang mengedepankan prinsip fleksibilitas, di mana skenario pembelajaran sengaja dibuat bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan minat dan kecepatan belajar anak. Saya selalu mendorong guru agar perangkat tersebut memuat strategi berdiferensiasi yang jelas, sehingga materi yang disampaikan benar-benar relevan dengan kebutuhan riil di kelas. Hasilnya, perangkat yang mereka susun bukan lagi sekadar dokumen formalitas, melainkan panduan kerja yang efektif untuk memastikan layanan pendidikan yang inklusif bagi seluruh siswa. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi administrasi dan akademik, saya melihat guru-guru kami sudah cukup teliti dalam menyelaraskan Modul Ajar dengan profil belajar siswa yang didapat dari asesmen awal. Dalam proses penyusunannya, guru tidak hanya terpaku pada materi yang ada di buku, tetapi mulai memodifikasi strategi mengajar menjadi lebih dinamis agar anak yang berbeda minat dan kemampuannya tetap bisa terlibat aktif. Kami di sekolah juga memfasilitasi forum diskusi antar-guru untuk saling menelaah perangkat tersebut, sehingga skenario pembelajaran yang dibuat benar-benar mampu menjawab tantangan keberagaman di kelas. Saya menilai proses ini cukup positif karena menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan pembelajaran yang adil, di mana setiap perangkat yang disusun benar-benar didesain sebagai solusi untuk melayani kebutuhan belajar unik setiap anak. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Dalam menyusun perangkat pembelajaran, kami biasanya duduk bersama rekan sejawat untuk mendiskusikan hasil asesmen diagnostik agar bisa memahami keunikan setiap anak di kelas. Kami merancang Modul Ajar dengan menyisipkan berbagai pilihan kegiatan yang fleksibel, misalnya menyiapkan media gambar untuk anak yang visual atau aktivitas gerak

bagi anak yang kinestetik, sehingga semua kebutuhan bisa terakomodasi. Proses ini kami lakukan dengan saling berbagi ide tentang cara memodifikasi materi atau tugas agar siswa yang kemampuannya berbeda-beda tetap bisa belajar dengan nyaman dan percaya diri. Bagi kami, menyusun perangkat secara kolaboratif seperti ini cukup membantu dalam menciptakan skenario kelas yang lebih inklusif, karena kami bisa saling mengoreksi dan memperkaya strategi agar tidak ada satu pun anak yang merasa terabaikan dalam proses belajar. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Saya memperhatikan rekan-rekan guru sekarang semakin mendalam dalam merancang Modul Ajar, di mana mereka tidak lagi sekadar menyalin contoh, melainkan benar-benar berangkat dari hasil pemetaan minat dan gaya belajar anak. Dalam proses penyusunannya, mereka cukup telaten menyisipkan berbagai pilihan aktivitas dan media yang beragam, sehingga anak yang lebih suka bercerita, menggambar, atau aktif bergerak semua punya ruangnya masing-masing. Saya sering melihat mereka saling berdiskusi untuk memastikan bahwa instruksi dan tugas yang dirancang memiliki tingkat kesulitan yang berjenjang agar siswa dengan kecepatan belajar berbeda tetap bisa mengikuti. Proses kreatif ini menunjukkan bahwa perangkat yang disusun bukan hanya urusan administrasi, tapi benar-benar menjadi strategi nyata untuk memastikan semua anak merasa nyaman dan terlayani dengan adil di dalam kelas. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari sudut pandang kebijakan di wilayah, saya melihat para guru di bawah binaan kami sudah menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyusun Modul Ajar yang berbasis pada data riil siswa. Prosesnya kini diawali dengan asesmen diagnostik yang kuat, sehingga perencanaan yang mereka buat tidak lagi bersifat seragam, melainkan sudah terintegrasi dengan strategi berdiferensiasi. Saya sering menekankan bahwa perangkat pembelajaran harus menjadi panduan operasional untuk melayani keberagaman, dan saya melihat guru-guru mulai berani mengeksplorasi berbagai media serta metode yang adaptif terhadap kecepatan belajar anak yang berbeda-beda. Bagi kami di Korwilcam, perangkat yang disusun secara personal dan inklusif seperti ini merupakan indikator profesionalisme guru dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan hak belajarnya secara optimal dan berkeadilan. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa proses Bapak/Ibu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (seperti RPP/Modul Ajar) agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam di kelas telah bertransformasi menjadi desain instruksional yang inklusif dan berbasis data. Penyusunan Modul Ajar diawali dengan pemetaan profil, minat, dan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) untuk memastikan perencanaan yang akurat dan tidak lagi bersifat seragam. Guru secara eksplisit mengintegrasikan variasi konten, proses, dan produk guna mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar serta karakteristik unik setiap anak. Proses kreatif dilakukan secara kolektif melalui forum diskusi antar-guru untuk saling berbagi ide, menelaah perangkat, dan memodifikasi strategi agar lebih dinamis. Perangkat pembelajaran kini dipandang sebagai dokumen strategis yang fleksibel dan aplikatif, bukan sekadar pemenuhan administrasi, demi menjamin hak belajar siswa secara adil. Kemampuan menyusun perangkat yang personal dan adaptif menjadi bukti nyata kemajuan profesionalisme guru dan komitmen kepemimpinan sekolah serta Korwilcam dalam meningkatkan mutu layanan PAUD.

Aspek kedua yang menjadi muara dari seluruh rancangan akademis dalam kinerja profesional guru adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru di Kelompok Bermain (KB) Setetes Embun dan KB Annur memegang peran sentral sebagai fasilitator yang menghidupkan suasana kelas menjadi ruang bermain yang aman, nyaman, dan edukatif. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menuntut kemampuan komunikasi yang empatik, pengelolaan kelas yang dinamis, serta

ketepatan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered*). Guru mengarahkan aktivitas motorik, sensorik, dan sosial-emosional melalui stimulasi yang terstruktur namun tetap fleksibel, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk bereksplorasi sesuai dengan minat dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Di tengah arus digitalisasi saat ini, pelaksanaan pembelajaran di kedua lembaga tersebut semakin diperkaya oleh integrasi teknologi dan media interaktif. Guru yang profesional mampu memanfaatkan perangkat digital, seperti media audio-visual, papan interaktif, maupun alat permainan edukatif berbasis digital, untuk menyajikan materi yang konkret dan menarik bagi imajinasi anak. Penggunaan teknologi ini tidak menggeser esensi interaksi sosial, melainkan memperkuat keterlibatan anak dalam proses belajar. Melalui dukungan supervisi manajerial penilik yang berbasis data, pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas terpantau secara konsisten, sehingga guru dapat terus mengasah kreativitasnya dan memastikan bahwa setiap aktivitas bermain seraya belajar yang terlaksana benar-benar berdampak positif bagi tumbuh kembang anak.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait strategi atau pendekatan yang paling sering Bapak/Ibu guru gunakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memastikan seluruh siswa terlibat aktif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai sesuai rencana pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Secara konsisten saya melihat guru-guru binaan saya beralih dari metode ceramah ke pendekatan yang jauh lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* yang memantik rasa ingin tahu anak. Mereka cukup mahir menggunakan strategi tanya jawab yang

provokatif dan permainan edukatif untuk memastikan tidak ada anak yang hanya menjadi penonton pasif di kelas. Dari hasil supervisi, saya memperhatikan guru sering melakukan rotasi aktivitas atau menggunakan media konkret yang cukup adaptif dengan minat siswa, sehingga keterlibatan anak tetap tinggi tanpa kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran. Pendekatan yang bermain sambil belajar ini saya nilai cukup efektif karena guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap disiplin dalam mencapai target kurikulum yang telah direncanakan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Dalam keseharian di kelas, saya melihat guru-guru kami paling sering menerapkan pendekatan *student-centered* melalui metode bermain peran dan pembelajaran kontekstual yang cukup dekat dengan dunia anak. Mereka cukup cerdik dalam mengelola dinamika kelas, misalnya dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sehingga anak-anak bisa saling membantu dan semua terlibat aktif dalam eksplorasi. Saya juga mengamati bahwa guru selalu menyiapkan pemantik di awal kegiatan, seperti cerita atau media fisik, yang terbukti ampuh menjaga fokus anak tetap terjaga hingga akhir sesi. Strategi yang bervariasi ini memastikan bahwa meskipun suasananya cukup hidup dan penuh aktivitas, setiap langkah pembelajaran tetap terkendali dan bermuara pada tercapainya tujuan yang sudah kita tetapkan bersama dalam kurikulum. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya terhadap rekan-rekan guru, strategi yang paling menonjol adalah penggunaan pendekatan saintifik yang dikemas dalam kegiatan bermain yang bermakna. Guru-guru cukup aktif memfasilitasi anak untuk mengamati, bertanya, dan mencoba secara langsung melalui metode *discovery learning*, sehingga setiap anak merasa memiliki peran penting dalam proses belajar tersebut. Saya juga melihat mereka cukup rutin melakukan penguatan atau *scaffolding* secara personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih, tanpa mengganggu alur belajar kelompok besar. Dengan cara mengombinasikan manajemen kelas yang fleksibel dan penggunaan media pembelajaran yang variatif, guru-guru berhasil menciptakan suasana kelas yang dinamis di mana

keterlibatan siswa cukup tinggi namun tetap searah dengan target capaian pembelajaran yang direncanakan. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Saat mengamati rekan sejawat di kelas, saya melihat strategi yang paling sering muncul adalah pendekatan *collaborative learning* melalui diskusi kelompok dan tutor sebaya. Guru-guru cukup cekatan dalam membagi peran kepada setiap anak, sehingga siswa yang lebih cepat memahami materi bisa membantu temannya, dan semua merasa terlibat aktif tanpa ada yang merasa tertinggal. Kami juga sering menggunakan metode permainan edukatif yang kompetitif namun sehat untuk membangkitkan semangat belajar, sembari tetap melakukan observasi ketat agar setiap langkah kegiatan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Bagi saya, kemampuan rekan-rekan dalam mengelola transisi antar kegiatan dengan bahasa yang suportif cukup efektif menjaga antusiasme siswa, sehingga suasana kelas tetap hidup namun tetap fokus pada target kompetensi yang ingin dicapai. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Saya melihat rekan-rekan guru sekarang lebih banyak mengandalkan pendekatan *hands-on learning* atau belajar melalui pengalaman langsung untuk memicu keterlibatan aktif siswa sejak awal kegiatan. Guru tidak lagi mendominasi kelas, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara mandiri maupun berkelompok melalui media pembelajaran yang konkret. Kami juga sering menerapkan strategi *ice breaking* yang edukatif di sela-sela transisi kegiatan untuk menjaga energi dan fokus anak agar tidak jenuh. Dengan kombinasi antara pemberian kebebasan berekspresi dan bimbingan yang terarah, saya rasa guru-guru berhasil menciptakan suasana kelas yang partisipatif di mana setiap anak merasa dihargai kontribusinya, namun tetap berada dalam koridor target pembelajaran yang sudah direncanakan. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara makro, saya melihat para guru di wilayah kami kini lebih konsisten menerapkan pendekatan *Deep Learning* yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan keterlibatan siswa secara

menyeluruh. Strategi yang paling sering muncul adalah penggunaan metode tanya jawab yang menantang nalar kritis anak dan pemanfaatan media interaktif yang mampu menarik perhatian seluruh kelas tanpa terkecuali. Saya sering menekankan kepada mereka bahwa kunci keberhasilan adalah keseimbangan antara fleksibilitas dalam merespons antusiasme anak dengan ketegasan dalam menjaga alur skenario pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif ini, guru tidak hanya sekadar mengajar, tetapi benar-benar memfasilitasi setiap siswa untuk aktif bereksplorasi sehingga target kurikulum dapat tercapai secara lebih bermakna dan terukur. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa strategi atau pendekatan yang paling sering Bapak/Ibu guru gunakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memastikan seluruh siswa terlibat aktif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai sesuai rencana telah bertransformasi menjadi pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru telah meninggalkan metode ceramah satu arah dan beralih ke pendekatan modern seperti *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Deep Learning* untuk memicu nalar kritis. Keterlibatan aktif siswa dipastikan melalui penggunaan media konkret (*hands-on learning*), permainan edukatif, tanya jawab provokatif, serta pemberian pemantik di awal kegiatan. Implementasi pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok kecil, tutor sebaya, dan rotasi aktivitas terbukti efektif mencegah adanya siswa yang pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menjaga antusiasme anak dengan bahasa suportif dan ice breaking, namun tetap disiplin menjaga alur pembelajaran agar target kurikulum tercapai. Terdapat upaya sistematis dalam memberikan bimbingan personal kepada siswa yang membutuhkan tanpa mengganggu dinamika kelompok besar.

Aspek ketiga yang menjadi penutup sekaligus penentu keberlanjutan siklus kinerja profesional guru adalah evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, guru di Kelompok Bermain (KB) Setetes Embun dan KB Annur melakukan penilaian yang sistematis dan komprehensif terhadap proses serta hasil capaian perkembangan anak usia dini. Mengingat karakteristik anak usia dini yang unik, evaluasi yang dilakukan tidak menggunakan tes tertulis konvensional, melainkan melalui teknik penilaian autentik seperti observasi berkala, catatan anekdot, dan pengumpulan portofolio hasil karya anak. Guru menganalisis data tersebut untuk mengukur sejauh mana indikator perkembangan aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional telah tercapai. Hasil evaluasi ini sangat krusial karena menjadi cermin objektif bagi guru untuk melihat efektivitas metode mengajar yang telah digunakan sekaligus menjadi dasar pemberian laporan perkembangan yang valid kepada orang tua murid.

Di era transformasi digital saat ini, proses evaluasi pembelajaran di kedua lembaga tersebut mengalami peningkatan efisiensi dan akurasi melalui pemanfaatan instrumen berbasis digital (*e-assessment*). Guru dapat mengunggah dokumentasi berupa foto, video, maupun catatan perkembangan anak secara *real-time* ke dalam aplikasi penilaian atau platform manajemen sekolah. Sistem digital ini secara otomatis membantu mengorganisasi portofolio digital setiap anak, sehingga memudahkan guru dalam memetakan tren perkembangan dan mendeteksi secara dini jika ada aspek tumbuh kembang anak yang memerlukan stimulasi khusus. Melalui sinergi dengan supervisi manajerial penilik yang berbasis digital, data evaluasi ini tidak hanya menjadi arsip administratif,

melainkan diolah menjadi basis data strategis bagi guru untuk merancang perbaikan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait cara Bapak/Ibu guru memanfaatkan hasil penilaian (evaluasi) siswa untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada pertemuan berikutnya pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan hasil supervisi, saya melihat guru-guru binaan saya sudah menjadikan hasil penilaian bukan sekadar angka di buku nilai, melainkan sebagai alat refleksi yang cukup krusial. Mereka menggunakan data tersebut untuk menganalisis materi mana yang sulit dipahami siswa, sehingga pada pertemuan berikutnya guru akan menyesuaikan kembali metode penyampaian atau media yang digunakan. Saya cukup mengapresiasi upaya mereka dalam melakukan tindak lanjut yang nyata, seperti merancang kegiatan remedial yang lebih personal bagi siswa yang tertinggal dan pengayaan bagi yang sudah tuntas. Bagi kami di penilik, kemampuan guru untuk memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data evaluasi sebelumnya merupakan bukti bahwa proses belajar mengajar di kelas berjalan secara dinamis dan terus mengalami perbaikan mutu yang berkelanjutan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya selalu menekankan bahwa data evaluasi adalah cermin bagi guru untuk melihat efektivitas mengajar mereka. Saya melihat guru-guru kami kini rutin melakukan refleksi pasca-pembelajaran untuk memetakan bagian mana dari skenario Modul Ajar yang perlu diperbaiki atau diperkuat pada pertemuan selanjutnya. Hasil penilaian tersebut mereka gunakan untuk mendesain ulang strategi instruksional, misalnya dengan mengganti media yang kurang efektif atau memberikan pendampingan lebih intensif pada anak yang belum mencapai tujuan belajar. Saya cukup mendukung budaya tindak lanjut ini, karena dengan memanfaatkan hasil asesmen secara jujur, guru-guru tidak lagi sekadar menuntaskan materi, melainkan memastikan kualitas pengajaran mereka terus berkembang sesuai dengan perkembangan kompetensi yang ditunjukkan oleh siswa. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya mengamati rekan-rekan guru di sini sudah mulai membudayakan analisis hasil asesmen sebagai dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut yang lebih akurat. Mereka tidak hanya melihat nilai akhir, tetapi menelaah pola kesalahan siswa untuk menentukan apakah suatu konsep perlu diulang dengan cara yang berbeda atau bisa lanjut ke materi baru. Dalam supervisi, saya sering melihat guru mendiskusikan hasil evaluasi tersebut untuk memodifikasi tingkat kesulitan tugas atau jenis media yang akan digunakan pada pertemuan mendatang agar lebih tepat sasaran. Proses evaluasi diri yang jujur berdasarkan capaian siswa ini menurut saya cukup efektif, karena setiap kekurangan dalam proses mengajar segera terdeteksi dan diperbaiki dalam perencanaan berikutnya, sehingga kualitas layanan pendidikan di sekolah kami tetap terjaga mutunya. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Saat saya mengamati rekan sejawat, saya melihat hasil penilaian kini benar-benar digunakan sebagai kompas untuk menentukan langkah mengajar selanjutnya, bukan hanya sekadar tumpukan dokumen administratif. Guru-guru biasanya langsung meninjau bagian mana dari aktivitas di kelas yang membuat banyak anak masih bingung, lalu mereka akan merombak strategi penyampaian materi tersebut agar lebih sederhana atau lebih konkret pada pertemuan berikutnya. Kami sering berbagi catatan refleksi tentang apa yang berhasil dan apa yang gagal, sehingga jika hasil evaluasi menunjukkan banyak anak belum paham, guru tidak segan untuk mengganti media atau metode permainannya. Bagi saya, keterbukaan rekan-rekan untuk mengubah skenario belajar berdasarkan umpan balik langsung dari capaian siswa ini cukup efektif dalam memastikan kualitas pembelajaran kita terus meningkat dari hari ke hari. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Rekan-rekan guru di sini sudah cukup sadar bahwa hasil asesmen adalah bahan bakar utama untuk melakukan perbaikan di kelas, sehingga mereka tidak lagi memandang nilai hanya sebagai angka formalitas. Saya melihat mereka terbiasa melakukan analisis butir soal atau capaian kegiatan untuk mengidentifikasi konsep mana yang paling banyak belum dikuasai anak, lalu menggunakannya untuk menyusun skenario pembelajaran yang lebih

adaptif di pertemuan berikutnya. Jika evaluasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, guru-guru biasanya akan memodifikasi media pembelajaran atau mencoba pendekatan yang lebih personal guna mengatasi hambatan belajar tersebut. Proses refleksi yang berbasis data hasil siswa ini cukup membantu kami untuk tidak mengulang kesalahan yang sama, sehingga setiap sesi pengajaran berikutnya selalu menjadi versi yang lebih baik dan lebih tepat sasaran bagi kebutuhan anak. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara kebijakan, saya selalu mendorong para guru untuk melihat hasil evaluasi bukan sebagai akhir dari proses, melainkan sebagai data awal untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Saya mengamati guru-guru di bawah binaan kami sudah mulai terbiasa melakukan refleksi berbasis data, di mana hasil penilaian siswa digunakan untuk memetakan efektivitas metode yang mereka gunakan sebelumnya. Jika ada target yang belum tercapai, guru akan segera memodifikasi strategi mengajar atau mengganti media pembelajaran agar lebih relevan dengan kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan berikutnya. Bagi kami di Korwilcam, kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil asesmen menjadi skenario pembelajaran yang lebih adaptif adalah kunci utama dalam menjaga standarisasi dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Kroya. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara Bapak/Ibu guru memanfaatkan hasil penilaian (evaluasi) siswa untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada pertemuan berikutnya telah bergeser dari sekadar tugas administratif menjadi instrumen refleksi dan perbaikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil penilaian digunakan sebagai cermin dan alat analisis untuk mengidentifikasi materi yang sulit dipahami siswa serta mengevaluasi efektivitas metode mengajar yang telah digunakan. Guru secara proaktif merombak skenario pembelajaran, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, dan mengganti media pembelajaran pada pertemuan berikutnya berdasarkan data capaian siswa. Data evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk merancang kegiatan remedial yang lebih personal bagi siswa yang

tertinggal serta pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Terciptanya keterbukaan antar-guru untuk saling berbagi catatan refleksi mengenai keberhasilan dan kegagalan instruksional demi menghindari pengulangan kesalahan yang sama. Kebijakan di tingkat Korwilcam dan sekolah mendukung penuh transformasi hasil asesmen menjadi rencana tindak lanjut yang akurat guna menjamin standarisasi dan mutu pendidikan.

4.1.2.3 Kontribusi Efektivitas Manajerial Penilik Berbasis Digital Dalam Memperkuat Kinerja Profesional Guru Paud

Kontribusi efektivitas manajerial penilik berbasis digital memberikan dampak yang sangat signifikan dalam merombak paradigma pengawasan dan pembinaan mutu pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui implementasi sistem berbasis digital, penilik dapat menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya mulai dari perencanaan, pemantauan, hingga evaluasi dampak program secara lebih presisi, transparan, dan *real-time*. Kemudahan akses data ini memangkas jarak birokrasi dan hambatan geografis yang selama ini sering memperlambat proses supervisi tradisional. Ketika seorang penilik mampu mengelola instrumen pembinaan secara digital, intervensi yang diberikan kepada sekolah binaan, seperti Kelompok Bermain (KB) Setetes Embun dan KB Annur, menjadi jauh lebih objektif dan tepat sasaran berdasarkan kebutuhan riil di lapangan.

Transformasi manajerial penilik ke arah digital ini secara langsung menjadi stimulus kuat dalam memperkuat tiga aspek krusial kinerja profesional guru PAUD, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adanya kontrol dan umpan balik yang terdigitalisasi mendorong para pendidik untuk lebih

disiplin dan adaptif terhadap inovasi teknologi. Guru tidak lagi melihat supervisi sebagai beban administratif yang menakutkan, melainkan sebagai proses reflektif yang konstruktif. Berkat pemantauan berbasis data yang konsisten dari penilik, guru-guru PAUD termotivasi untuk meningkatkan kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lebih kreatif dalam memanfaatkan media interaktif di kelas, serta lebih akurat dalam menyusun portofolio digital perkembangan anak usia emas.

Secara jangka panjang, sinergi antara manajerial penilik yang modern dengan kinerja profesional guru yang optimal melahirkan sebuah ekosistem pendidikan yang bermutu tinggi dan berkelanjutan. Laporan hasil evaluasi dampak yang disusun secara digital oleh penilik tidak hanya menjadi arsip pasif, melainkan bertransformasi menjadi kompas strategis yang memandu guru dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran yang berkesinambungan. Kontribusi nyata dari efektivitas manajerial berbasis digital ini pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini, di mana akuntabilitas publik terjaga, kompetensi pendidik terus terasah, dan tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus dapat terstimulasi secara maksimal.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait implementasi sistem manajerial berbasis digital yang dilakukan oleh penilik (seperti supervisi online atau pelaporan digital) memberikan dampak nyata dalam membantu Bapak/Ibu guru meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar di PAUD pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Implementasi sistem manajerial berbasis digital ini benar-benar membawa perubahan besar, karena proses supervisi tidak lagi terkendala jarak dan waktu. Dengan adanya platform pelaporan digital dan supervisi *online*, saya bisa memantau perkembangan kompetensi guru secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang jauh lebih cepat serta terdokumentasi dengan baik. Dampak nyatanya, guru-guru menjadi lebih terpacu untuk meningkatkan literasi digital mereka dan lebih tertib dalam mengelola administrasi maupun inovasi pembelajaran. Bagi saya, sistem ini bukan sekadar alat pelaporan, melainkan jembatan komunikasi profesional yang memungkinkan saya memberikan bimbingan teknis yang lebih spesifik dan personal, sehingga profesionalisme guru di lapangan meningkat secara signifikan karena mereka merasa terus didampingi secara berkelanjutan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Dari perspektif kami di sekolah, implementasi manajerial digital oleh penilik cukup membantu dalam menyederhanakan birokrasi, sehingga guru-guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada inovasi pembelajaran daripada sekadar urusan administrasi kertas. Supervisi *online* dan sistem pelaporan digital membuat proses bimbingan menjadi lebih transparan dan objektif; kami bisa langsung melihat catatan evaluasi dan rekomendasi perbaikan yang diberikan secara spesifik. Hal ini memotivasi para guru untuk terus memperbarui kompetensi teknologi mereka dan lebih disiplin dalam mendokumentasikan praktik baik di kelas. Singkatnya, digitalisasi ini menciptakan budaya kerja yang lebih efisien dan profesional, karena interaksi dengan penilik kini terasa lebih suportif, cepat, dan berbasis pada data kinerja yang nyata. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat kehadiran sistem manajerial digital yang diterapkan penilik cukup efektif dalam memangkas jarak komunikasi antara kebijakan dan praktik di lapangan. Dengan adanya pelaporan digital, guru-guru kami menjadi lebih terbiasa bekerja secara sistematis dan berbasis data, karena mereka tahu bahwa setiap perkembangan di kelas dapat terpantau dan mendapat apresiasi dengan cepat. Supervisi *online* juga memberikan ruang bagi guru untuk mendapatkan bimbingan teknis yang lebih fleksibel tanpa harus meninggalkan tugas mengajar terlalu lama. Dampak yang paling terasa adalah meningkatnya rasa percaya diri guru dalam menggunakan

teknologi, yang secara otomatis meningkatkan standar profesionalisme mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dan modern bagi anak-anak PAUD. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Bagi kami para guru, sistem manajerial digital yang diterapkan penilik cukup terasa dampaknya dalam mengubah pola kerja menjadi lebih modern dan terukur. Dengan adanya pelaporan digital, kami merasa lebih dihargai karena setiap inovasi dan dokumentasi kegiatan di kelas bisa langsung sampai ke penilik tanpa harus menunggu kunjungan fisik yang terjadwal. Proses supervisi *online* juga cukup membantu karena umpan balik yang diberikan jauh lebih cepat dan mendalam, sehingga kami bisa segera memperbaiki kekurangan dalam mengajar saat itu juga. Secara tidak langsung, sistem ini memaksa kami untuk terus mengasah kemampuan IT, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan profesionalisme kami dalam menyajikan pembelajaran PAUD yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. (GR.01)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Menurut saya, implementasi sistem digital ini cukup membantu karena proses supervisi dan pelaporan jadi jauh lebih praktis dan transparan. Dengan supervisi *online*, kami bisa mendapatkan umpan balik yang lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik, sehingga kami tahu persis bagian mana dari cara mengajar kami yang perlu diperbaiki. Selain itu, pelaporan digital mengurangi beban administrasi manual yang melelahkan, sehingga kami memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk fokus mengembangkan kreativitas serta metode mengajar yang lebih inovatif di kelas PAUD. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara nyata, sistem digital ini mengubah pola kerja dari yang tadinya bersifat administratif-formal menjadi lebih substantif dan tepat sasaran. Dengan supervisi *online* dan pelaporan digital, penilik dapat memantau data kinerja guru secara *real-time*, sehingga rekomendasi yang diberikan kepada para guru PAUD menjadi lebih objektif dan berbasis data (PBD). Hal ini cukup membantu kami di tingkat wilayah dalam memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak lagi hanya sekadar pemenuhan

dokumen, tetapi benar-benar berdampak pada kualitas layanan pembelajaran di kelas karena pendampingannya menjadi lebih intensif dan komunikatif. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi sistem manajerial berbasis digital yang dilakukan oleh penilik (seperti supervisi online atau pelaporan digital) memberikan dampak nyata dalam membantu Bapak/Ibu guru meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar di PAUD efisiensi birokrasi dan penguatan bimbingan teknis yang berkelanjutan. Digitalisasi ini mentransformasi pola kerja menjadi lebih modern, transparan, dan berbasis data, sehingga penilik dapat memberikan umpan balik (feedback) secara real-time tanpa terkendala jarak. Dampaknya, beban administrasi manual berkurang, literasi digital guru meningkat, dan tercipta budaya kerja inovatif yang mendorong guru lebih fokus pada kreativitas pembelajaran serta peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara lebih terukur.

4.1.2.4 Hambatan yang Dihadapi Penilik Dalam Pengembangan Sikap Profesional di Era Digital Serta Upaya yang Dilakukan

Memasuki era digital, lanskap pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal mengalami transformasi yang luar biasa cepat. Di satu sisi, kehadiran teknologi menawarkan efisiensi, namun di sisi lain, hal ini menjadi tantangan dan hambatan besar bagi Penilik yang dituntut untuk tidak hanya sekadar paham administrasi konvensional, tetapi juga adaptif terhadap ekosistem digital. Kompleksitas tantangan ini menuntut kesiapan mental dan adaptabilitas yang tinggi, karena sikap profesional Penilik kini tidak lagi hanya diukur dari

pemahaman regulasi, melainkan dari sejauh mana mereka mampu menaklukkan disrupsi teknologi tanpa kehilangan esensi kepemimpinannya.

Hambatan-hambatan teknis dan psikologis tersebut secara langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap ritme serta efektivitas supervisi manajerial maupun akademis. Ketika instrumen penilaian, pelaporan, dan evaluasi penjaminan mutu mulai bermigrasi sepenuhnya ke dalam ekosistem digital, keterbatasan penguasaan teknologi berisiko melahirkan fenomena *techno-stress* yang dapat mengaburkan objektivitas penilaian. Akibatnya, proses pengambilan keputusan berbasis data yang seharusnya berjalan cepat dan akurat berpotensi terhambat, sehingga kesenjangan mutu antarsatuan pendidikan binaan berisiko semakin melebar jika tidak diimbangi dengan pembaruan pola pikir (*mindset*) yang tanggap teknologi.

Menyikapi dinamika hambatan tersebut, diperlukan sebuah gerakan strategis yang solutif dan berkelanjutan untuk mengukuhkan kembali marwah profesionalisme Penilik di era modern. Upaya konkrit harus segera diambil, mulai dari penumbuhan komitmen belajar mandiri secara mendalam (*deep learning*) terkait teknologi informasi, hingga penguatan ruang kolaborasi melalui komunitas belajar dan lokakarya digital yang aplikatif. Dengan mentransformasikan setiap hambatan menjadi peluang pengembangan diri, Penilik tidak hanya akan mampu mengoptimalkan sistem pengawasan berbasis digital, tetapi juga berhasil memosisikan diri sebagai mitra strategis yang visioner dalam mengawal mutu pendidikan.

Secara umum penilik Kelompok Bermain Setetes Embun Dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan fungsi manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaa di lapangan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Kroya terkait kendala teknis maupun non-teknis yang Bapak/Ibu penilik hadapi saat menjalankan fungsi manajerial berbasis digital dalam rangka menguatkan kinerja guru PAUD, dan langkah-langkah konkret apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembinaan tetap berjalan efektif pada hari Rabu, 15 April 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menjalankan fungsi manajerial digital, kendala teknis yang paling terasa adalah ketidaksamaan infrastruktur, seperti jaringan internet yang belum stabil di beberapa lokasi sekolah dan perangkat guru yang belum memadai. Sementara dari sisi non-teknis, tantangan terbesarnya adalah hambatan adaptasi pada guru-guru senior yang terbiasa dengan pola manual. Untuk mengatasinya, kami telah melakukan langkah konkret berupa pendampingan berbasis tutor sebaya antar guru, menyediakan tutorial digital yang sederhana, serta menerapkan sistem pelaporan yang bersifat hibrid di masa transisi. Tujuannya agar pembinaan tetap berjalan efektif tanpa membebani guru, sehingga mereka merasa teknologi adalah solusi, bukan beban tambahan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Setetes Embun Kroya pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sejauh pengamatan kami, kendala teknis utama yang dihadapi penilik adalah ketimpangan akses teknologi dan sinyal internet yang belum merata di tiap lembaga PAUD, yang terkadang menghambat kelancaran supervisi *online*. Secara non-teknis, penilik juga harus berhadapan dengan keragaman literasi digital guru serta beban psikologis sebagian guru yang merasa terawasi secara berlebihan oleh sistem digital. Namun, kami cukup

mengapresiasi langkah konkret penilik yang proaktif melakukan jemput bola melalui bimbingan personal dan pembentukan kelompok belajar antar-guru untuk saling membantu. Beliau juga sering menyederhanakan format pelaporan agar lebih familiar, sehingga hambatan teknologi tidak sampai mematikan semangat guru untuk terus berinovasi dalam mengajar. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Kalau saya perhatikan, kendala teknis yang sering muncul memang masalah stabilitas jaringan dan keterbatasan perangkat di beberapa sekolah yang lokasinya agak sulit sinyal. Secara non-teknis, tantangannya adalah resistensi perubahan dari guru-guru yang sudah merasa nyaman dengan cara lama, sehingga butuh waktu lebih untuk meyakinkan mereka bahwa sistem digital ini bukan untuk memata-matai, tapi untuk mempermudah. Namun, saya melihat penilik cukup sigap mengatasinya dengan mengadakan workshop kecil yang cukup praktis dan membuka layanan konsultasi via WhatsApp setiap saat. Langkah konkret seperti pembuatan video tutorial singkat dan pemberian apresiasi bagi guru yang cepat beradaptasi cukup efektif membuat proses transisi digital ini jadi terasa lebih ringan dan tetap suportif bagi kami di sekolah. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Guru KB Setetes Embun Kroya pada hari

Rabu, 22 April 2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Dari sisi kami sebagai guru, kendala teknis yang paling terasa memang masalah stabilitas sinyal internet dan kapasitas penyimpanan perangkat yang terbatas untuk mengunggah laporan digital. Secara non-teknis, awalnya kami merasa agak kewalahan atau kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi baru karena keterbatasan literasi digital. Namun, penilik cukup membantu dengan langkah konkret berupa pendampingan intensif secara berkelanjutan, bahkan beliau sering memberikan tutorial langsung yang cukup sederhana dan mudah kami pahami. Beliau juga tidak kaku; jika ada kendala sistem, kami tetap diizinkan berkonsultasi melalui pesan singkat, sehingga kami merasa didukung dan tidak dibiarkan kesulitan sendiri dalam masa transisi ke sistem digital ini. (GR.02)

Selanjutnya pendapat Guru KB An-Nuur Kroya pada hari Kamis, 23 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut saya, kendala teknis yang paling sering muncul adalah gangguan pada peladen (*server*) atau aplikasi yang terkadang *error* saat

kami harus mengunggah laporan di waktu bersamaan, ditambah lagi jaringan internet yang tidak selalu stabil. Untuk kendala non-teknisnya, tantangan kami adalah manajemen waktu untuk menyeimbangkan antara tugas mengajar anak-anak dengan penginputan data digital yang cukup detail. Namun, langkah konkret penilik cukup membantu, beliau sering mengadakan forum diskusi kecil untuk berbagi solusi cepat jika ada kesulitan sistem. Beliau juga cukup terbuka untuk menerima masukan dan fleksibel dalam memberikan kelonggaran waktu jika memang ada gangguan teknis yang sah, sehingga kami merasa terbantu dan tidak tertekan dengan adanya sistem manajerial digital ini. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Kroya pada hari Rabu, 8

April 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Sebagai pimpinan di wilayah, saya melihat kendala teknis yang dihadapi penilik adalah infrastruktur digital yang belum merata, di mana masih ada beberapa titik lembaga PAUD yang kesulitan akses internet stabil untuk sinkronisasi data. Dari sisi non-teknis, tantangannya adalah resistensi kultural dan perbedaan kecepatan adaptasi teknologi di antara para guru yang cukup beragam usianya. Namun, langkah konkret yang diambil penilik sejauh ini sudah cukup tepat, yaitu dengan melakukan monitoring intensif secara berkala dan membangun komunikasi dua arah yang lebih cair melalui grup koordinasi. Beliau juga memfasilitasi pembentukan tutor sebaya antar-guru sehingga hambatan teknis bisa diselesaikan secara kolaboratif, yang pada akhirnya memastikan fungsi pembinaan tetap berjalan efektif dan berkelanjutan di wilayah Kroya. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kendala teknis maupun non-teknis yang Bapak/Ibu penilik hadapi saat menjalankan fungsi manajerial berbasis digital dalam rangka menguatkan kinerja guru PAUD, dan langkah-langkah konkret apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembinaan tetap berjalan efektif berpusat pada sinergi antara solusi teknis dan pendekatan humanis. Secara garis besar, hambatan yang muncul meliputi: a) Ketimpangan infrastruktur digital, ketidakstabilan jaringan internet di lokasi tertentu, keterbatasan perangkat (hardware), serta gangguan pada peladen (server) aplikasi. b) Adanya resistensi

kultural, rendahnya kepercayaan diri guru senior terhadap teknologi baru serta tantangan manajemen waktu dalam menyeimbangkan tugas mengajar dan administrasi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, penilik telah melakukan langkah-langkah konkret yang transformatif, antara lain: a) Menginisiasi sistem tutor sebaya antar-guru dan kelompok belajar untuk mempermudah transfer pengetahuan IT. b) Menyediakan video tutorial singkat, menyederhanakan format laporan agar lebih familiar, serta memberikan bimbingan personal secara jempot bola. Menerapkan sistem pelaporan hibrid selama masa transisi, membuka layanan konsultasi melalui WhatsApp, serta memberikan kelonggaran waktu yang proporsional jika terjadi kendala teknis.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Efektivitas Manajerial Penilik Berbasis Digital Dalam Penguatan Kinerja Guru Paud

Peraturan Menteri Pendayaaangunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Penilik menyebutkan bahwa penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Dalam menjalankan tugas pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan, maka penilik melaksanakan supervisi kepada kepala sekolah

dan guru sebagai binaannya. Penilik merupakan pengawas sekolah yang berperan sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diberikan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengawasan pendidikan di lembaga dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan baik dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada masing-masing lembaga PAUD, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut.

Dalam penelitian ini, lebih difokuskan kepada kompetensi supervisi manajerial penilik terhadap binaan PAUD yang merupakan kemampuan yang mencakup perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dan pelaporan pengendalian mutu serta evaluasi dampak yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud melalui pendekatan yang sistematis, berbasis data (PBD), dan berorientasi pada digitalisasi. Terkait Perencanaan Berbasis Data (PBD), Penilik mengawali program dengan membedah Rapor Pendidikan dan hasil evaluasi tahun sebelumnya untuk memetakan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini memastikan program pendampingan tepat sasaran, baik pada aspek pedagogik maupun manajerial. Sedangkan dalam digitalisasi supervisi dan monitoring, Penilik mengintegrasikan instrumen supervisi berbasis digital yang memungkinkan proses pemantauan kinerja guru berlangsung secara transparan, objektif, dan real-time. Langkah ini mempermudah koordinasi dengan Korwilcam

serta memberikan umpan balik instan bagi pendidik. Penilik juga menggunakan pendekatan coaching yang humanis. Dalam meningkatkan kinerja guru, penilik tidak sekadar menuntut kelengkapan administrasi, melainkan berperan sebagai pendamping (coach). Program yang disusun mencakup penguatan kurikulum terkini, seperti Transisi PAUD ke SD dan metode Deep Learning, melalui workshop yang praktis dan solutif. Penilik juga melakukan kolaborasi multisektoral. Perencanaan disusun secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti Kepala Sekolah, PKG, dan HIMPAUDI. Sinergi ini memastikan program pengendalian mutu selaras dengan visi sekolah serta kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan pemantauan program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara konsisten, terstruktur, dan inovatif melalui pendekatan supervisi klinis yang humanis. Penilik menggunakan instrumen 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diintegrasikan dengan aplikasi digital. Hal ini memungkinkan pengambilan data kinerja guru secara real-time, akurat, transparan, dan objektif, sehingga potret capaian mutu sekolah dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti. Pelaksanaan pemantauan tidak hanya bersifat administratif atau inspektif, tetapi lebih menekankan pada observasi kelas secara langsung. Penilik memantau implementasi modul ajar dan interaksi guru-murid, kemudian memberikan solusi praktis serta umpan balik instan melalui diskusi santai yang membangun. Pemantauan diarahkan secara spesifik untuk memastikan penguatan kinerja guru dalam hal-hal krusial, seperti program Transisi PAUD ke

SD yang menyenangkan, guna memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga sesuai standar yang ditetapkan. Secara manajerial, pemantauan dilakukan melalui kunjungan lapangan yang terjadwal dan disiplin. Hal ini menciptakan pola komunikasi yang intens antara Penilik, pihak sekolah, dan Korwilcam, sehingga setiap kendala teknis di lapangan dapat diatasi dengan kebijakan yang cepat dan sinergis. Kehadiran penilik dirasakan oleh para guru sebagai bentuk dukungan profesional (coaching) daripada beban pengawasan. Pendekatan yang hangat dan komunikatif ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri serta kreativitas guru dalam mengajar.

Penelitian ini sejalan dengan Dyah Ayu Shinta A. (2015) dengan judul “Pelaksanaan Supervisi PAUD Oleh Pengawas UPPD Kecamatan Tegal Barat di Taman Kanak-Kanak Little Star Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Supervisi manajerial oleh pengawas TK/SD UPPD Kecamatan Tegal Barat pada TK Little Star dilakukan dengan kunjungan sekolah dan masih dominan pada penilaian kinerja kepala sekolah, sarana prasarana, dan kelengkapan administrasi sekolah, 2) Pada pelaksanaan supervisi akademik di TK Little Star Tegal juga dominan pada kegiatan penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti kelengkapan RKM, RHK, RKT. Pelaksanaan supervisi akademik belum secara rutin dan jadwal supervisi belum dilaksanakan sesuai yang telah dibuat pengawas TK/SD sebelumnya, 3) Teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas TK/SD UPPD Kecamatan Tegal Barat pada TK Little Star Tegal adalah dengan teknik secara individu dan teknik secara kelompok. Dalam supervisi manajerial teknik individu yang dilakukan adalah dengan mengunjungi sekolah, melakukan

percakapan individu pada kepala sekolah, sedangkan teknik secara kelompok dilakukan. Adapun implikasinya adalah perlunya pergeseran fokus supervisi dari sekadar pemenuhan administratif menuju bimbingan klinis yang lebih substantif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan penilaian program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara akuntabel, transparan, dan edukatif dengan mengedepankan objektivitas berbasis data. Penilaian dilakukan secara sistematis merujuk pada indikator terukur dalam 8 Standar Nasional Pendidikan. Penggunaan instrumen penilaian berbasis aplikasi memastikan skor yang dihasilkan lebih akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meminimalisir unsur subjektivitas. Penilaian tidak lagi sekadar berorientasi pada pemenuhan berkas administrasi, melainkan menitikberatkan pada proses nyata di kelas. Penilik menilai kreativitas, inovasi dalam pengelolaan kelas yang berpusat pada anak, serta kemajuan perkembangan siswa secara konsisten. Pasca penilaian, penilik melakukan pendekatan melalui sesi dialog dan refleksi terbuka. Proses ini memberikan ruang bagi guru untuk mendapatkan deskripsi capaian secara santun, sehingga penilaian dirasakan sebagai bimbingan profesional (coaching) alih-alih penghakiman administratif. Secara manajerial, hasil penilaian diolah menjadi peta kompetensi guru. Hal ini memungkinkan pihak sekolah dan Korwilcam untuk memiliki data autentik sebagai dasar perencanaan program pengembangan profesi guru yang lebih tepat sasaran di masa depan. Adanya kesempatan bagi guru untuk memberikan klarifikasi menciptakan budaya kerja yang transparan. Hal ini

meningkatkan kepercayaan diri guru karena mereka memahami standar kinerja yang diharapkan dan merasa didukung untuk terus berkembang demi kualitas pendidikan anak didik. Namun, masih adanya tantangan dalam kegiatan supervisi manajerial penilik terhadap guru di era digital, mengingat kemampuan IT setiap guru masih berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud melalui pendekatan coaching kolaboratif yang proaktif, meskipun secara frekuensi masih terkendala oleh rasio jumlah lembaga binaan yang cukup besar. Penilik memposisikan diri sebagai mitra dan mentor (coach) yang mengayomi, bukan sekadar instruktur formal. Hal ini diwujudkan melalui pemberian contoh praktik baik secara langsung dalam penyusunan perangkat ajar dan manajemen kelas yang kreatif. Bimbingan teknis dilakukan secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan tiap satuan PAUD serta merujuk pada data evaluasi sebelumnya, sehingga solusi yang diberikan untuk memperbaiki kinerja guru menjadi lebih tepat sasaran. Untuk menyiasati keterbatasan waktu dan luasnya jangkauan binaan (lebih dari 10 lembaga), penilik secara inovatif memanfaatkan komunikasi digital dan platform pembelajaran untuk memberikan pendampingan berkelanjutan yang fleksibel. Penilik aktif memfasilitasi forum diskusi kecil dan kegiatan kolektif guru untuk mendorong transfer ilmu antar-pendidik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang sabar, santun, dan apresiatif terbukti meningkatkan

rasa percaya diri guru dalam berinovasi. Guru merasa didukung penuh dalam menghadapi kendala teknis maupun perubahan kebijakan pendidikan. Meskipun telah berjalan efektif secara kualitas, pembimbingan ini diakui belum sepenuhnya optimal secara intensitas karena faktor beban kerja penilik yang harus membina banyak lembaga, yang menjadi catatan untuk penguatan manajerial di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara akuntabel, komprehensif, dan transformatif melalui integrasi data digital serta observasi faktual. Laporan disusun dengan menggabungkan angka statistik dari instrumen digital dengan analisis deskriptif hasil observasi lapangan. Hal ini menjamin laporan yang dihasilkan cukup kredibel, objektif, dan mencerminkan kondisi riil di setiap satuan PAUD. Laporan tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban administratif kepada atasan, tetapi menjadi dokumen evaluasi strategis bagi sekolah. Dokumen ini memetakan kekuatan dan kelemahan kinerja guru secara tajam sebagai panduan konkret untuk perbaikan mutu layanan pendidikan. Proses penyusunan laporan melibatkan verifikasi dan diskusi draf dengan pihak sekolah serta guru sebelum difinalisasi. Keterbukaan ini membuat guru merasa dihargai dan menjadikan laporan sebagai instrumen refleksi diri yang jujur. Penilik menyertakan analisis kesenjangan kinerja dan saran perbaikan yang konkret. Bagi Korwilcam, hal ini cukup membantu dalam pengambilan kebijakan tingkat kecamatan, sementara bagi sekolah, laporan tersebut menjadi rujukan program

pengembangan profesi. Laporan disusun merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga menghasilkan potret kualitas PAUD yang sistematis dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan.

Pengendalian mutu adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa struktur organisasi diperusahaan untuk memastikan bahwa produk dan layanan harus memenuhi persyaratan dan dapat ditingkatkan secara terus-menerus (Usman, 2017:9). Dalam Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya, ditegaskan Pengendalian mutu adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan program pada satuan pendidikan dalam rangka memastikan penyelenggaraan layanan pendidikan melalui lembaga dapat mencapai standar yang ditetapkan. Hal tersebut diperkuat landasan teoritis dari Marsum (2019:27) mengenai alur pengendalian mutu serta Sutisna (2011:6) tentang evaluasi dampak program oleh penilik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku profesional yang berkelanjutan. Desain evaluasi berfokus pada transisi perilaku mengajar dan kualitas interaksi guru dengan anak didik di kelas, bukan sekadar pemenuhan dokumen administratif. Penilik menggunakan instrumen yang variatif, mulai dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, hingga pemanfaatan portofolio digital. Pendekatan ini

memungkinkan perbandingan kondisi before-after yang valid untuk mengukur efektivitas pembinaan. Rancangan evaluasi melibatkan kepala sekolah dan guru secara aktif sebagai mitra kerja. Adanya lembar refleksi diri dan pemaparan instrumen di awal membuat proses evaluasi terasa adil, transparan, dan tidak mengintimidasi. Bagi guru, desain evaluasi ini menjadi sarana refleksi untuk melihat kemajuan profesionalitas mereka, sehingga memicu kemandirian untuk berinovasi secara mandiri. Dari sisi Korwilcam, rancangan evaluasi ini dinilai cukup kredibel dan akuntabel karena menyajikan data objektif yang selaras dengan standar mutu pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengembangan sekolah di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara profesional, kontekstual, dan valid. Instrumen dirancang dengan mengacu pada indikator kinerja kunci yang spesifik dan relevan, mencakup aspek kognitif, sikap, hingga keterampilan praktis guru di lapangan. Penggunaan instrumen yang beragam mulai dari daftar cek observasi, jurnal refleksi, hingga angket digital memastikan data yang terjaring lebih luas, objektif, dan tidak kaku. Adanya diskusi instrumen dengan kepala sekolah dan penyampaian indikator di awal pembinaan menciptakan proses evaluasi yang transparan, adil, dan memotivasi guru. Instrumen memiliki validitas tinggi dan selaras dengan regulasi pemenuhan mutu, sehingga mampu menyajikan data akurat bagi Korwilcam untuk penjaminan mutu pendidikan yang kredibel.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara objektif, profesional, dan transformatif. Penilik turun langsung untuk melakukan observasi dan verifikasi di kelas guna memastikan data yang diperoleh mencerminkan perubahan kinerja guru yang alami dan riil. Laporan disusun menggunakan analisis deskriptif yang membandingkan capaian dengan target, serta diperkaya dengan visualisasi data untuk memudahkan pemahaman seluruh pihak. Laporan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi memuat rekomendasi strategis dan saran praktis yang konkret sebagai panduan tindak lanjut bagi sekolah dan guru. Laporan hasil evaluasi berfungsi ganda sebagai dokumen pertanggungjawaban resmi (akuntabilitas) kepada Korwilcam dan sebagai instrumen refleksi diri (cermin) bagi guru untuk meningkatkan motivasi serta profesionalitas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penilik melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD dalam penguatan kinerja guru Paud secara interaktif, edukatif, dan strategis. Temuan evaluasi dikemas dalam bentuk paparan visual (grafik dan dokumentasi praktik baik) yang memudahkan audiens memahami korelasi antara pembinaan dan peningkatan kinerja secara nyata. Forum presentasi dikelola sebagai ruang diskusi dua arah yang suportif, di mana penilik memberikan penghargaan atas kemajuan guru sekaligus memberikan solusi atas kekurangan tanpa kesan menghakimi. Presentasi menyajikan data yang objektif dan analitis, menciptakan gambaran yang transparan bagi sekolah serta memberikan bukti kuat

bagi Korwilcam dalam pengambilan kebijakan. Kegiatan ini berhasil menjadi forum strategis untuk menyamakan persepsi, memicu diskusi mendalam antar-sekolah, dan membangun komitmen bersama guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

4.2.2 Kinerja Profesional Guru di Kelompok Bermain Setetes Embun Dan Annur Dalam Pembelajaran

Armstrong (2022:615) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari interaksi strategis antara kemampuan (*ability*), motivasi, dan peluang yang disediakan organisasi. Pandangan ini diperkuat oleh Pradhan dan Jena (2020:70) yang membagi kinerja ke dalam tiga dimensi krusial: kinerja tugas (*task performance*), kinerja kontekstual yang mendukung iklim sosial, serta kinerja adaptif (*adaptive performance*) yang mencerminkan kemampuan karyawan dalam merespons perubahan teknologi dan lingkungan kerja yang cepat. Sejalan dengan itu, Siahaan dkk. (2023:18) menegaskan bahwa kinerja di era modern bukan hanya tentang pencapaian prestasi kerja semata, melainkan perwujudan potensi individu yang dikonversi menjadi kontribusi nyata melalui efisiensi proses dan pemanfaatan teknologi. Dalam melaksanakan tugas kesehariannya, kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana menjalankan proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, sebagai mentor, dan model bagi siswanya. Pada proses pembelajaran dikelas, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, yang kesemuanya dilandaskan dengan sikap yang profesional sesuai target yang di tentukan oleh instansi terkait.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa proses Bapak/Ibu guru dalam menyusun perangkat

pembelajaran (seperti RPP/Modul Ajar) agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam di kelas telah bertransformasi menjadi desain instruksional yang inklusif dan berbasis data. Penyusunan Modul Ajar diawali dengan pemetaan profil, minat, dan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) untuk memastikan perencanaan yang akurat dan tidak lagi bersifat seragam. Guru secara eksplisit mengintegrasikan variasi konten, proses, dan produk guna mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar serta karakteristik unik setiap anak. Proses kreatif dilakukan secara kolektif melalui forum diskusi antar-guru untuk saling berbagi ide, menelaah perangkat, dan memodifikasi strategi agar lebih dinamis. Perangkat pembelajaran kini dipandang sebagai dokumen strategis yang fleksibel dan aplikatif, bukan sekadar pemenuhan administrasi, demi menjamin hak belajar siswa secara adil. Kemampuan menyusun perangkat yang personal dan adaptif menjadi bukti nyata kemajuan profesionalisme guru dan komitmen kepemimpinan sekolah serta Korwilcam dalam meningkatkan mutu layanan PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa strategi atau pendekatan yang paling sering Bapak/Ibu guru gunakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memastikan seluruh siswa terlibat aktif dan tujuan pembelajaran tetap tercapai sesuai rencana telah bertransformasi menjadi pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru telah meninggalkan metode ceramah satu arah dan beralih ke pendekatan modern seperti Project-Based Learning, Discovery Learning, dan Deep Learning untuk memicu nalar kritis. Keterlibatan aktif siswa dipastikan

melalui penggunaan media konkret (hands-on learning), permainan edukatif, tanya jawab provokatif, serta pemberian pemantik di awal kegiatan. Implementasi pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok kecil, tutor sebaya, dan rotasi aktivitas terbukti efektif mencegah adanya siswa yang pasif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menjaga antusiasme anak dengan bahasa suportif dan ice breaking, namun tetap disiplin menjaga alur pembelajaran agar target kurikulum tercapai. Terdapat upaya sistematis dalam memberikan bimbingan personal kepada siswa yang membutuhkan tanpa mengganggu dinamika kelompok besar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara Bapak/Ibu guru memanfaatkan hasil penilaian (evaluasi) siswa untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada pertemuan berikutnya telah bergeser dari sekadar tugas administratif menjadi instrumen refleksi dan perbaikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil penilaian digunakan sebagai cermin dan alat analisis untuk mengidentifikasi materi yang sulit dipahami siswa serta mengevaluasi efektivitas metode mengajar yang telah digunakan. Guru secara proaktif merombak skenario pembelajaran, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, dan mengganti media pembelajaran pada pertemuan berikutnya berdasarkan data capaian siswa. Data evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk merancang kegiatan remedial yang lebih personal bagi siswa yang tertinggal serta pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Terciptanya keterbukaan antar-guru untuk saling berbagi catatan refleksi mengenai keberhasilan dan kegagalan instruksional demi menghindari pengulangan kesalahan yang sama.

Kebijakan di tingkat Korwilcam dan sekolah mendukung penuh transformasi hasil asesmen menjadi rencana tindak lanjut yang akurat guna menjamin standarisasi dan mutu pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan Rastina R. (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu berada pada kategori sedang, (2) kompetensi supervisi kepala sekolah di SD Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu juga berada pada kategori sedang dan (3) kinerja guru di SD Gugus 1 Kec. Palu Barat Kota Palu adalah sedang, (4) tidak ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus 1 Kec. Palu Barat, Kota Palu., (5) melihat tidak ada pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Gugus 1 Kec. Palu Barat, Kota Palu, (6) tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Adanya ketidak temuan antara teori dan fakta di lapangan membuat tanda tanya besar, ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Untuk itulah diharapkan ada peneliti yang melanjutkan untuk mengkaji lebih jauh sehingga menemukan jawaban-jawaban tersebut. Adapun implikasinya menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas program pengembangan kepala sekolah, agar kompetensi yang dimiliki dapat teraktualisasi secara nyata dalam meningkatkan produktivitas guru.

Penelitian ini juga sejalan dengan Farhatunni'mah Septiani (2018) dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru berdasarkan hasil uji korelasi diatas didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru yang berarti pengaruh tersebut tinggi. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik supervisi kepala sekolah maka akan semakin baik juga kinerja gurunya. Penyelenggaraan supervisi yang berkualitas dan intensif merupakan instrumen paling efektif untuk menjamin standar kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di lingkungan sekolah merupakan implikasinya.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Tantina Wati (2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru MTs. Swasta di Lampung Selatan, (2) tidak ada pengaruh kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MTs. Swasta di Lampung Selatan, (3) tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Adanya ketidak temuan antara teori dan fakta di lapangan membuat tanda tanya besar, ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Untuk itulah diharapkan ada peneliti yang melanjutkan untuk mengkaji lebih jauh sehingga menemukan jawaban-jawaban tersebut. Hal tersebut mengimplikasikan adanya

faktor eksternal lain atau hambatan sistemik di sekolah swasta yang lebih dominan memengaruhi kinerja guru dibanding peran kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri.

4.2.3 Kontribusi Efektivitas Manajerial Penilik Berbasis Digital Dalam Memperkuat Kinerja Profesional Guru Paud

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi sistem manajerial berbasis digital yang dilakukan oleh penilik (seperti supervisi online atau pelaporan digital) memberikan dampak nyata dalam membantu Bapak/Ibu guru meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar di PAUD efisiensi birokrasi dan penguatan bimbingan teknis yang berkelanjutan. Digitalisasi ini mentransformasi pola kerja menjadi lebih modern, transparan, dan berbasis data, sehingga penilik dapat memberikan umpan balik (feedback) secara real-time tanpa terkendala jarak. Dampaknya, beban administrasi manual berkurang, literasi digital guru meningkat, dan tercipta budaya kerja inovatif yang mendorong guru lebih fokus pada kreativitas pembelajaran serta peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara lebih terukur..

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Naili Kholidia M. (2018) dengan judul “Hubungan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Pamekasan”. Hasil analisis data dalam penelitian ini: (1) Ada hubungan yang positif signifikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, ini menyatakan bahwa kompetensi manajerial yang ada MTsN di Kabupaten pamekasan cukup baik sehingga mampu meningkatkan

kinerja gurunya, (2) Ada hubungan yang positif signifikan dari kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai, ini menyatakan bahwa kompetensi supervisi yang ada MTsN di Kabupaten pamekasan cukup baik sehingga mampu meningkatkan kinerja gurunya, (3) Ada hubungan positif signifikan dari kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah yang dimediasi oleh motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Pamekasan dengan nilai, ini menunjukkan bahwa motivasi kerja mampu menjadi mediasi antara kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sehingga dengan ini kinerja guru yang ada di MTsN di Kabupaten Pamekasan cukup baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa penguatan aspek psikologis (motivasi kerja) merupakan kunci penting, kepala sekolah harus mampu memadukan kecakapan manajerial dengan pemberian dorongan moral untuk mencapai kinerja guru yang maksimal.

4.2.4 Hambatan yang Dihadapi Penilik Dalam Kegiatan Manajerial Penilik Berbasis Digital Dalam Penguatan Kinerja Guru PAUD Serta Upaya yang Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kendala teknis maupun non-teknis yang Bapak/Ibu penilik hadapi saat menjalankan fungsi manajerial berbasis digital dalam rangka menguatkan kinerja guru PAUD, dan langkah-langkah konkret apa yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembinaan tetap berjalan efektif berpusat pada sinergi antara solusi teknis dan pendekatan humanis. Secara garis besar, hambatan yang muncul meliputi: a) Ketimpangan infrastruktur digital, ketidakstabilan jaringan internet di lokasi tertentu, keterbatasan perangkat

(hardware), serta gangguan pada peladen (server) aplikasi. b) Adanya resistensi kultural, rendahnya kepercayaan diri guru senior terhadap teknologi baru serta tantangan manajemen waktu dalam menyeimbangkan tugas mengajar dan administrasi digital. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, penilik telah melakukan langkah-langkah konkret yang transformatif, antara lain: a) Menginisiasi sistem tutor sebaya antar-guru dan kelompok belajar untuk mempermudah transfer pengetahuan IT. b) Menyediakan video tutorial singkat, menyederhanakan format laporan agar lebih familiar, serta memberikan bimbingan personal secara jemput bola. Menerapkan sistem pelaporan hibrid selama masa transisi, membuka layanan konsultasi melalui WhatsApp, serta memberikan kelonggaran waktu yang proporsional jika terjadi kendala teknis.

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru, kinerja profesional guru, kontribusi efektivitas manajerial penilik berbasis digital dalam menguatkan kinerja profesional guru PAUD, dan hambatan yang dihadapi penilik dalam kegiatan manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud serta upaya yang dilakukan. Dapat diketahui bahwa manajerial penilik berbasis digital di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup efektif. Dengan efektifnya manajerial penilik berbasis digital maka kinerja guru Paud akan menguat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilik Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah mengintegrasikan digitalisasi dalam tugas pokoknya:

- a) Digitalisasi supervisi. Penilik mengintegrasikan instrumen supervisi berbasis digital ke dalam perencanaan agar proses pemantauan kinerja guru berlangsung transparan, objektif, dan hasilnya dapat langsung didiskusikan secara *real-time*.
- b) Integrasi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemantauan dilakukan secara disiplin melalui kunjungan lapangan terjadwal menggunakan instrumen 8 SNP yang diintegrasikan dengan aplikasi digital. Hal ini membuat pengambilan data kinerja guru menjadi lebih cepat dan akurat.
- c) Pendampingan hibrid dan kolektif. Untuk menyiasati keterbatasan waktu, penilik memanfaatkan media komunikasi digital, platform pembelajaran, kegiatan kolektif guru, serta memfasilitasi forum diskusi kecil antar-guru demi mendorong transfer ilmu.